

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KELAS VIII D
DI MTsN 1 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

PAUDIA SARI
NIM: 10156121160

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Impelementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII D di MTs N 1 Majene” yang disusun oleh **Paudia Sari** NIM: 10156121160, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada 25 Agustus 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 23 September 2025

19 Safar 1447 H,

Ketua	: Dr. Aan Setiawan, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Darwis, S.Si., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd	(.....)



Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19740815 199803 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Paudia Sari Nim: 10156121160 Mahasiswa** Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII D Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di M.Ts.N 1 Majene”** Dalam Pembentukan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Angkatan 2021 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 31 Juli 2025

Mengetahui,

Pembimbing I



Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.
NIP.199301152019032013

Pembimbing II



Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198804242019032009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama : Paudia Sari
NIM : 10156121160
Tempat/Tgl. Lahir : Simullu, 06 Juni 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Students Teams Achievement Divison*
(STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Peserta Didik Pada Mata pelajaran Akidah
Akhlik Kelas VIII D DI MTs Negeri 1 Majene.

Ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 31 Juli 2025



Paudia Sari
NIM: 10156121160

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, dan upaya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII D di MTs Negeri 1 Majene sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaat beliau hingga akhirat kelak. Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad waala ali sayyidina Muhammad. Diawal tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya dan istimewa kepada kedua orang tua saya Ayahanda Syahril dan Ibunda Rasnah tercinta yang telah memberikan doa, ketulusan, keikhlasan, dukungan baik moril dan material yang tak terhingga selama proses perkuliahan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Juga ucapan terimakasih kepada saudara-saudara penulis yang menjadi alasan dan kekuatan besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik baiknya. Semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangi mereka. Aamiin ya rabbal alamin.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr Hj. Wasilah, ST., MT., Ketua Rektor STAIN Majene serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;

3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
4. Ibu Zuhdia, S. Hum, M.Pd dan Ibu Hj. Zulfianah Sunusi, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan II, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;
5. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd,I., M.Pd.I. dan Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku penguji I dan II, atas pengajaran ilmu yang tiada henti dan bimbingan selama berlangsungnya penyelesaian skripsi ini serta telah banyak memberikan masukan, saran dan solusi dalam perbaikan dan penyempurnaan hingga skripsi selesai;
6. Kepada seluruh staf Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta pelayanan yang baik selama proses penyusunan skripsi;
7. Kepala Sekolah, Staf, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VIII D MTs Negeri 1 Majene yang telah menerima dan membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian;
8. Saudara-saudara penulis kakak Muhammad Fachrul Bahri dan kembar saya Abd. Rahmat Paudzi yang senantiasa memberikan semangat, doa dan bantuannya yang tidak pernah putus dalam hal apapun;
9. Nisra Alfionita dan Serlyna Rasti Terimakasih telah membantu peneliti dan memberikan ruang untuk belajar di rumah kalian guna untuk menyelesaikan skripsi peneliti
10. Terima kasih sahabat-sahabat penulis yang sejak kecil selalu bersama sejak berada di TK sampai perkuliahan yang dijuluki nama group Joging Club yang personilnya ada Nur Auliyah, Nur Hidayah, Mutiah Khumairah, Wahdaniah dan Hijrah yang sejak kecil menemani penulis mengukir cerita dengan makna yang sangat mendalam, serta selalu memberi dukungan untuk tetap

maju sampai saat ini, serta terimakasih selalu ada disaat penulis berada dalam kesusahan, dan terimakasih telah membersamai penulis mencoba hal-hal yang positif. Canda, Tawa dan keikhlasan kalian adalah bagian yang sangat-sangat berharga yang tak akan terlupakan

11. kepada sahabat-sahabat penulis yang dinamai Tantrum Girl's yang personilnya Marwah Idris, Zakina Azdar, serly dan Hudriah. Terimakasih telah menemani dari awal semester sampai saat ini dan kedepanya. Kehadiran kalian tidak hanya membantu penulis dalam proses pembelajaran tetapi juga menjadi bagian sumber kekuatan penulis yang tidak pernah merasa sendiri dalam menjalani tiap tahapan. Canda, Tawa dan keikhlasan kalian adalah bagian yang sangat-sangat berharga yang tak akan terlupakan.
12. Terima kasih juga kepada teman-teman TP.5 atas kebersamaan, doa, dukungan dan semangat yang telah menjadi bagian dari perjalanan studi penulisi;
13. Dan yang paling terakhir Untuk diriku yang telah melalui begitu banyak rintangan dan tantangan. meskipun masalah datang bertubi-betubi tapi penulis tetap bertahan sampai saat ini. aku ingin mengucapkan terima kasih. Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meskipun terkadang terasa begitu sulit. Setiap langkah, keringat, dan air mata yang telah kamu keluarkan adalah bukti dari keteguhan dan semangat yang tak pernah padam. Kamu telah membuktikan bahwa tidak ada halangan yang terlalu besar untuk dihadapi, dan tidak ada mimpi yang terlalu jauh untuk digapai. Terima kasih telah percaya pada dirimu sendiri, bahkan saat dunia seakan meragukan. Setiap keputusan yang kamu buat, setiap usaha yang kamu lakukan, semuanya telah membawamu ke titik ini. titik di mana kamu bisa melihat Kembali perjalananmu dengan rasa bangga. Jangan pernah lupakan betapa berharganya dirimu, dan bagaimana setiap perjuangan ini

telah menjadikanmu lebih kuat, lebih bijak, dan lebih siap untuk menghadapi apa pun yang ada di depan. Terimakasih Telah Berjuang.

Majene, 31 Juli 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Paudia Sari', written in a cursive style.

Paudia Sari
NIM: 10156121160

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
D. Hipotesis	8
E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
F. Kajian Pustaka	10
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	13
A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement division (STAD).....	13
B. Hasil Belajar.....	20
C. Akidah Akhlak	27
D. Kerangka berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Peneliitian	33
F. Validasi dan Reabilitasi instrumen	33
G. Tekhnik Pengolahan Data dan Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	61

LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Jumlah Peserta Didik Kelas VIII MTsN 1 Majene	31
Tabel 3. 2 Data Peserta Didik Kelas VIII D	32
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas	34
Tabel 3. 4 Hasil Uji Reabilitas	36
Tabel 3. 5 Kreteria Ketuntasan	38
Tabel 3. 6 Penilaian Hasil Belajar	38
Table 4. 1 Data Skor Pre-Test Sebelum Penerapan Model Pembelajaran STAD .	41
Table 4. 2 Distribusi Pre-test Sebelum Penerapan Model Pembelajaran STAD ..	42
Table 4. 3 Data Skor Post-Test Sebelum Setelah Model Pembelajaran STAD	44
Table 4. 4 Distribusi Hasil Post-test Setelah Model Pembelajaran STAD	45
Table 4. 5 Uji Normalitas	47
Table 4. 6 Hasil Uji T	47
Table 4. 7 Uji Hipotesis	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 Bagan Kerangka Berpikir	29
Gambar 4. 1 Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test.....	43
Gambar 4. 2 Diagram Disajikan Frekuensi Nilai Post-Test	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Soal Pre-Test.....	64
Lampiran 2 Post-Test.....	67
Lampiran 3 Modul Ajar	70
Lampiran 4 Dokumentasi	82
Lampiran 5 Tabulasi Data Nilai Pre-Test	90
Lampiran 6 Data Nilai Post-Test	92

ABSTRAK

Nama : **Paudia Sari**
Nim : 10156121160
Judul : *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII D di MTs Negeri 1 Majene*

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar peserta didik ditandai dengan beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran, kurangnya konsentrasi dalam proses pembelajaran, peserta didik juga terlihat bosan saat belajar, peserta didik lebih banyak mengobrol, dan bermain dengan sesama temanya. Selain itu, kebiasaan lain yang dilakukan oleh peserta didik yaitu meninggalkan kelas pada saat jam Pelajaran. bercerita di luar kelas dengan teman-temannya, dan pergi ke kantin makan pada saat jam pelajaran berlangsung.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre- Experimental Design* menggunakan jenis *Pre-Test dan Post-Test One Group design*. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII D. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar test sebanyak 16 soal yang diberikan kepada peserta didik pada saat *Pre-test* dan *Post-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII D MTs Negeri 1 Majene pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) masih tergolong sangat rendah dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 43,00. Dari 21 peserta didik, terdapat 3 orang (14%) berada pada kategori sangat rendah, 6 orang (29%) dalam kategori rendah, dan 9 orang (43%) dalam kategori cukup, serta tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi maupun sangat tinggi. Setelah penerapan model pembelajaran STAD, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai post-test sebesar 84,80. Dari 21 peserta didik tersebut, terdapat 5 orang (23,80%) berada dalam kategori tinggi dan 17 orang (80,95%) berada dalam kategori sangat tinggi, serta tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori rendah maupun cukup.

Berdasarkan hasil uji statistik paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Majene.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, *Students Teams Achievement Division* (STAD), Hasil Belajar, Akidah Akhlak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya manusia dalam menciptakan proses belajar untuk mengembangkan akal, pikiran, dan perilaku sosial. Secara umum, pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses mentransfer ilmu dari guru kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan pengetahuan. Pendidikan berperan penting dalam membentuk pola pikir kritis dan perilaku sosial yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.¹

Pendidikan merupakan aspek fundamental yang menentukan kemajuan sebuah bangsa. Mutu dan sistem pendidikan yang diterapkan dapat dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai perkembangan suatu negara. Tanpa adanya pendidikan, sebuah negara akan mengalami keterbelakangan dibandingkan negara lain. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mengasah kemampuan serta membentuk karakter dan budaya bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan generasi bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pemikiran (intelekt), serta

¹ Siti Nur. Afifah, "Implementasi Metode STAD (Student Team Achievement Division) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Islamiyah Balen", *Doctoral Dissertation*, (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri: Fakultas Tarbiyah, 2022), h.1.

fisik anak demi mencapai kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan lingkungannya. Pendidikan adalah unsur utama yang menentukan kemajuan sebuah bangsa, dan sistem pendidikannya dapat dijadikan sebagai ukuran kemajuan suatu negara. Tanpa pendidikan, sebuah negara akan tertinggal jauh dibandingkan negara lain.² Berdasarkan QS. Al-Mujadilah/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”³

Terjemahan bahasa Mandar:

*“Inggannana to matappa’ mua’ dipa’ uangang mie’ “pe’ alogao mie ‘lalang di mejelis (sipi ‘oroang), jari pamalogai, napominasai puang Allah Taala na mappa-malogao mie” Anna mua’ dipa’ uangio; “pikke’ de’ o mie ” jari pikke’ de’ mo’o napominasai puang Allah Taala tongan na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa’ disesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna puang Allah Taala massaro paissang di anu iya mupogau”.*⁴

Ayat tersebut menggambarkan keistimewaan dalam mencari ilmu serta menegaskan pentingnya pengetahuan bagi setiap Muslim. Pendidikan berperan sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan atau kemampuan intelektual,

² N. Febriyanti, “Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No.1, (2021), h. 163.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Hufaz: Al-Qur’an Hafalan, (Bandung: Cardoba, 2018), h. 1094.

⁴ Muh Idham Khalid Bodi, dkk, Koro’ang Mala’bi’ (Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia), (Makassar: Balitbang Agama, 2019, h. 106.

sekaligus meningkatkan keterampilan anak sesuai dengan kompetensi yang diperlukan oleh manusia sebagai makhluk berpikir guna memperluas kapasitasnya.⁵

Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam menjadi upaya guru dalam membimbing peserta didik untuk membaca, memahami, serta mempelajari isi dari buku panduan, sehingga materi tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan agama Islam juga menjadi dorongan bagi guru untuk mengembangkan dan memotivasi peserta didik selama proses belajar mengajar agar mereka tetap antusias dan tidak merasa jenuh terhadap materi yang diberikan, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶

Berdasarkan peneliti awal yang dilakukan di MTsN 1 Majene, bahwa di temukan hasil belajar peserta didik masih rendah.pada hasil ulangan harian Bab 1 dan Bab 2 dari 23 peserta didik pada kelas VIII D tidak mencapai KKM atau rata-rata di bawah75. Oleh karna itu perlu dilakukan strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun hasil belajar pada Bab 3 peserta didik kelas VIII D pada dokumen hasil ulangan harian Akidah Akhlak menunjukkan dari 23 peserta didik hanya terdapat 1 peserta didik yang mencapai nilai Kriteria KKM. Ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi masih rendah, sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih efektif yaitu model pembelajaran *Students Teams Achievement Division (STAD)*. Dengan demikian peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division (STAD)* di MTsN 1 Majene.⁷

⁵ Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, (2017), h. 134.

⁶ Siti Nur. Afifah, "Implementasi Metode Stad (Student Team Achievement Division) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Vii Mts Islamiyah Balen", *Doctoral dissertation*, (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri: Fakultas Tarbiyah, 2022), h. 2.

⁷ Dokument Hasil Ulangan Harian 12 September 2024 Mata Pelajaran PAI MTsN 1 Majene

Adapun hasil observasi yang ditemukan di dalam kelas adalah ketika guru menyampaikan materi, masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan dengan baik, sementara beberapa peserta didik lainnya kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang lebih suka mengobrol dengan teman-temannya, bahkan ada yang bermain-main, serta kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kebiasaan lain yang dilakukan oleh peserta didik meliputi meninggalkan kelas saat jam pembelajaran, bercerita di luar kelas dengan teman-temannya, dan pergi ke kantin makan pada saat jam pelajaran berlangsung.

Adapun hasil wawancara kepada guru yang mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik rendah dikarenakan adanya faktor, diantaranya peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, serta tugas yang diberikan oleh gurunya sebagian ada yang mengerjakan sebagian juga tdk mengerjakan. Sehingga gurunya pun memberikan sanksi kepada peserta didik berupa dikeluarkan dalam kelas dan tidak mengikuti ulangan harian, Sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah. dengan demikian calon peneliti menemukan penelitian yang hasil belajarnya rendah.

Adapun penelitian yang menunjukkan hambatan atau tantangan dalam penerapan *STAD*, sehingga hasil belajarnya masih belum optimal pertama, Penelitian Nurul Laelatun Nasekha dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada materi Operasi Campuran Pecahan di SDN Banjarlor 01 Brebes*" ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain, peserta didik belum terbiasa belajar dalam berkelompok, kurangnya kemampuan dalam berdiskusi, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya kerja sama antarsiswa

dalam proses pembelajaran.⁸ Kedua, Penelitian Penelitian Nurhasanah dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus di Kleas VIII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan*” dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, kurangnya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode ceramah, yang kurang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.⁹ Ketiga, Penelitian Penelitian Khairal Frasya dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Flannegraf Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi di MTsN 1 Saban*”, ini menyimpulkan bahwa rendahnya minat dan partisipasi belajar peserta didik disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang kurang menarik.¹⁰

Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)*, yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan baik. Selain itu, *STAD* dianggap sebagai salah satu model pembelajaran yang paling mudah digunakan karena susunan dan Langkah-langkah yang jelas dan mudah di ikuti. Model ini mencakup Tujuan pembelajaran, penyampaian materi, aktivitas kelompok, kuis, dan penghargaan

⁸ Nurul Laelatun Nasekhah, Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Operasi Campuran Pecahan di SDN Banjarlor 01 Brebes (*Skripsi: Universitas Negeri Semarang*, 2013), hlm. 2–3

⁹ Nurhasanah, Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus di Kleas VIII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan *Skripsi: IAIN Padangsidempuan*, 2022, hal. 23

¹⁰ Khairal Frasya, Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Flannegraf Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi di MTsN 1 Sabang, *Skripsi: (Universitas Islam Negeri, Ar-Raniry Banda Aceh)*, 2022, hal. 1

kelompok, semuanya menggambarkan penerapan model pembelajaran *STAD* tidak hanya mendukung keragaman dan inklusi dalam pembelajaran, tetapi juga membantu guru beradaptasi untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan model *STAD* bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan prestasi belajar secara optimal serta mempermudah pemahaman terhadap materi, mendorong kemampuan berpikir kritis, memudahkan proses pembelajaran, serta menumbuhkan keberanian untuk berbicara di depan kelas dalam menyampaikan hasil belajar. Selain itu, model ini juga mengajarkan peserta didik untuk menghargai perbedaan pendapat antar anggota kelompok. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini memberikan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih antusias saat mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan pendekatan *STAD*.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut di MTsN 1 Majene, yang berfokus pada model pembelajaran *STAD*. Penelitian ini berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MtsN 1 Majene.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan oleh peneliti diatas bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

¹¹ Choiruman Arif Hakim, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak", *JIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No.2, (2024), h. 1322.

dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak?

2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini:

- 1) Mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak?
- 2) Mengetahui hasil belajar peserta didik setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak?
- 3) Mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak?

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Sumber referensi akademis yang penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan akidah akhlak dan dapat menjadikan basis teoretis untuk penelitian lanjutan.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang komprehensif mengenai implementasi model pembelajaran yang efektif dan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan agama islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik dan memberikan rekomendasi yang berharga bagi guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Majene dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.

D. Hipotesis

Adapun hasil hipotesis yang di kemukakan yaitu:

H0: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pembelajaran Akidah Akhlak

H1: Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hipotesis peneliti adalah terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum dan setelah implementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (SATD)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak

E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* Merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model pembelajaran metode *student teams achievement division* menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa peserta didik 4-5 secara heterogen. Beberapa tahapan-tahapan metode (STAD) dalam pembelajaran yaitu membentuk kelompok peserta didik, kemudian guru membagikan materi kepada kelompok peserta didik dan mendiskusikan tiap minggu dalam bentuk presentasi teks. Menurut Ibrahim dalam Rinawati, Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu model *cooperative learning* yang paling sederhana, yang dirancang untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran utama, yaitu meningkatkan hasil belajar akademik, mengakui keragaman, dan mengembangkan keterampilan sosial. STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, kerja tim, pelaksanaan kuis, penghitungan skor kemajuan individual, dan penghargaan tim.¹²

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik dan dapat diukur melalui tes. Hasil belajar peserta didik dinilai menggunakan tes yang mengacu pada aspek kognitif.¹³

¹² Y. Ramafrizal, & Kajian Julia, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi", *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 2. (2018), h. 135

¹³ Sudirman Dkk, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran "Neurosains dan multiple Intelligence"*, Cetakan I, (Jawa Tengah: Pt. Pena Persada Kerta Utama, 2024), h. 39.

F. *Kajian Pustaka*

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam hasil belajar peserta didik yaitu:

1. Dalam jurnal Annisa siswanti yang berjudul “Penerapan Model Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Jamiyah” pada tahun 2002 Berdasarkan hasil peneliti secara keseluruhan. diperoleh data bahwa penelitian penerapan model cooperative learning tipe STAD mengalami peningkatan yang baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Dari penelitian pada pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 16,67%, tetapi masih dalam kategori cukup dan perlu ada evaluasi untuk melanjutkan tindakan selanjutnya.¹⁴ Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Siswanti yaitu ada pada metode penelitian PTK, Sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen serta lokasi penelitian.
2. Dalam jurnal Andina Halimsyah Rambe yang berjudul “Implementasi Model Students Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar peserta didik “pada tahun 2021 bahwa Implementasi model STAD ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 125558 Siantar Sitalasari. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya 64,15. Sedangkan di siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat menjadi 80. Dan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan tipe STAD ini hasil belajar siswa kelas V di

¹⁴ Annisa Siswanti, “Penerapan Model Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura”, *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 4, (Desember 2022), h.139

SDN 125558 meningkat sebesar 15,85. Selain itu, model STAD juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di SDN 125558 Siantar Sitalasari. Pada siklus I, saling ketergantungan yang positif persentasenya sekitar 38%, interaksi tatap muka 78%, tanggung jawab individu 32%, keterampilan komunikasi antar kelompok dan individu 50%, dan evaluasi proses berkelompok 32%. Pada siklus II, saling ketergantungan yang positif persentasenya sekitar 60%, interaksi tatap muka 83%, tanggungjawab setiap individu 63%, keterampilan komunikasi antar kelompok dan individu 73%, dan yang terakhir itu evaluasi proses berkelompok 73%.¹⁵ Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Andina Halimsyah Rambe yaitu fokus kepada meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik sedangkan penelitian ini hanya berfokus meningkatkan hasil belajarnya.

3. Dalam jurnal Muhammad Abdullah, Dkk, yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Dasar” pada tahun 2021 dengan hasil penelitian ini menemukan bahwa implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD selama dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Sebanjar, Desa Alor, Kecamatan Alor Barat Laut, Nusa Tenggara Timur, yang tercemintkan dalam beberapa aspek, antara lain: (a) meningkatnya hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata total presentase hasil belajar, yaitu pada siklus I sebesar 60% dan berada pada kategori cukup baik, meningkat pada siklus II menjadi 86,7% dan berada pada kategori sangat baik; (b) terjadinya peningkatan keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi

¹⁵ Andina Halimsyah Rambe, “Implementasi Model Students Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa”, *ATTANWIR: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Volume 12 (1 Maret 2021), h. 60-61.

yang dilakukan selama penelitian.¹⁶ Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdullah yaitu ingin melihat apakah model pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap keaktifan siswa sedangkan penelitian ini focus pada peningkatan hasil belajar peserta didik dan metode penelitian yang digunakan juga berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan metode PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif.

¹⁶ Muhammad Abdullah, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Dasar", *Al-Asasiyya: Journal of Basic Education AJBE*, Vol.6, No.1, (July-December 2021), h. 82-83.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement division (STAD)

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif berasal dari istilah "kooperatif" yang mengandung makna bekerja bersama secara terpadu dengan saling mendukung antaranggota dalam satu kelompok atau tim. Dalam pendekatan pembelajaran ini, siswa diarahkan agar dapat berkolaborasi secara aktif dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen. Strategi ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peserta didik selama proses belajar berlangsung. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif, peserta didik diharapkan dapat menjalin kerja sama yang baik dalam tim serta memahami materi akidah akhlak yang disampaikan. Selain itu, pembelajaran ini memungkinkan terjadinya diskusi antaranggota kelompok, sehingga mereka dapat saling membantu dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dalam pembelajaran akidah akhlak.¹

Menurut Jhonson tujuan pokok dari pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Terdapat berbagai macam variasi dari pembelajaran kooperatif, diantara beberapa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran STAD.²

¹ Ruzita Mawiyah, "Implementasi Model Pembelajaran Cooperatif Learning Tipe Students Teams Achievemnet Division (SATD) Dalam Meningkatkan Hasil Akidah Akhlak Peserta Didik Di MTs An-Nawiyah", (Kediri: *UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulung Galung*),2022, hal, 18

² Tri Ariani, Duwi Agustin "Model Pembelajaran Student Team Achievement Divison (STAD) Dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika", *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, Volume 1, No 2, Juni 2018, hlm.66

Model pembelajaran adalah Suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu dan di dalam pola tersebut terdapat karakteristik berupa tahapan kegiatan guru-peserta didik atau dikenal dengan istilah sintaks dalam peristiwa pembelajaran. adapun karakteristik model pembelajaran yaitu, pertama Adanya sintaks artinya (urutan kegiatan pembelajaran). kedua, Sistem sosial artinya (peran guru dalam pembelajaran). ketiga, Prinsip reaksi artinya (upaya guru dalam membimbing dan merespon siswa).keempat, Sistem pendukung artinya, (faktor-faktor yang harus diperhatikan, dan dimiliki guru dalam menggunakan model), serta dampak pembelajaran langsung dan iringan.³

Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi peserta didik berani bertanya, mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat. Selain itu dalam belajar siswa dihadapkan pada latihan soal atau pemecahan masalah , oleh sebab itu pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerjasama dan saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas yang dibebankan padanya. Pembelajaran kooperatif juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerjasama, dan membantu teman, karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, serta dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya⁴

Guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Sebagai fasilitator, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pembelajaran, melainkan berperan dalam mengarahkan, mengatur, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keberhasilan peserta didik dalam

³ Fauzan, *Model Pembelajaran Dalam Berbagai pendekatan*, Cetakan I, (2019), h.1

⁴ Gunarto, M.Hum, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achivemnet Division Disekolah Dasar*, (Semarang: Unissila Press), 2013, hal. 3

memahami konsep sangat bergantung pada metode dan strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi.⁵

2. Prinsip-Pinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat prinsip pembelajaran kooperatif yaitu:

a. Prinsip Ketergantungan Positif

Berhasilnya suatu pembelajaran bergantung pada upaya masing-masing anggota kelompok. Agar kelompok kerja dapat berfungsi dengan efektif, pendidik harus merancang tugas-tugas dengan cermat, agar setiap anggota kelompok perlu menyelesaikan tugasnya secara mandiri, sehingga tujuan bersama dapat tercapai.⁶

b. Tanggung Jawab Perseorangan

Dalam model pembelajaran kooperatif, pengajar yang efektif yaitu merencanakan dan menyiapkan tugas dengan cermat. Sehingga setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab pribadi yang memungkinkan pelaksanaan tugas kelompok selanjutnya berjalan dengan lancar.⁷

c. Tatap Muka

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan untuk anggota kelompok saling berinteraksi secara langsung serta saling belajar satu sama lain. Dengan bertemu secara langsung, setiap anggota kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk berkolaborasi dengan saling menghormati perbedaan dan kekurangan yang ada pada masing-masing.⁸ Mereka harus saling berinteraksi agar tujuan dapat tercapai.

⁵ Ari Septian, dkk, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika”, *Mathema Journal*, Vol 2. (2 Juli 2020), h. 12.

⁶ Tabrani, Muhammad Amin, Model Pembelajaran Kooperatif Learning, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5, No. 2, 2023, h. 204.

⁷ Zariatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Peserta Didik, *Jurnal Studi Kemahapteserta didikan*, Vol 1, No 1, 2021, h.4.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Cet. 7, Kencana, 2020), h. 247.

d. Partisipasi dan Komunikasi

Pembelajaran kooperatif dapat melatih peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam berpartisipasi dan komunikasi. Penting adanya kemampuan tersebut untuk mereka miliki saat tinggal di masyarakat. Berhasilnya suatu kelompok ditentukan oleh partisipasi anggotanya.⁹

3. Pengertian Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan bentuk paling sederhana dari strategi pembelajaran kooperatif. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah mendorong peserta didik untuk bekerja sama, saling mendukung dalam menyelesaikan tugas, serta mengaplikasikan keterampilan yang telah diajarkan. Dalam metode STAD, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam anggota, dengan komposisi yang beragam berdasarkan tingkat kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang etnis. Guru terlebih dahulu menyampaikan materi pelajaran, kemudian siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok mereka guna memastikan semua anggota memahami isi pelajaran. Setelah itu, seluruh peserta didik mengikuti tes individu tanpa bantuan dari teman sekelompok. Nilai individu tiap anggota akan diakumulasikan untuk menentukan skor kelompok secara keseluruhan. Kelompok yang memenuhi kriteria tertentu akan memperoleh penghargaan seperti sertifikat atau bentuk apresiasi lainnya.

STAD merupakan salah satu tipe *Cooperative Learning* yang paling sederhana. Pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong siswa melakukan kerja sama, saling membantu menyelesaikan tugas-tugas dan menerapkan keterampilan

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, h. 246-247.

yang diberikan. Dalam Cooperative Learning tipe STAD peserta didik ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat sampai enam orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku.¹⁰

Menurut Slavin dalam buku Arief Budiman, pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (Student Team Achievement Division) adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.¹¹

Strategi pembelajaran kolaboratif dapat dimanfaatkan untuk mendorong peserta didik agar lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan gagasan, menghormati opini orang lain, serta terbuka dalam berbagi pandangan. Dalam proses pembelajaran, siswa juga sering dihadapkan pada latihan soal atau tantangan pemecahan masalah, sehingga pendekatan kooperatif menjadi pilihan yang efektif karena memungkinkan mereka untuk bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Metode ini juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, menjalin kerja tim, dan mendukung teman sekelas, karena seluruh peserta terlibat aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Partisipasi aktif ini berdampak positif terhadap peningkatan kualitas interaksi sosial dan komunikasi, serta mampu menumbuhkan motivasi belajar yang berujung pada peningkatan prestasi akademik.¹²

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang berarti bekerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas dengan saling membantu satu sama lain. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu strategi

¹⁰ Gunarto, M.Hum, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achivemnet Division Disekolah Dasar*, (Semarang: Unissila Press), 2013, hal. 3-4

¹¹ Arief Budiman, *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Pengaruhnya Bagi Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri*, (Pena Persada, 2020), hal.11

¹² Aprido B. Simamora, dkk, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Cetakan I, (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggoya Ikapi 2024), h. 35.

pembelajaran di mana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari individu dengan latar belakang kemampuan yang beragam. Dalam kelompok ini, setiap anggota saling membantu untuk mencapai hasil belajar yang optimal, baik melalui pengalaman belajar secara individu maupun melalui pengalaman bersama dalam kelompok.¹³

Dengan demikian, *cooperative learning* berlandaskan pada pengembangan kognitif, interaksi, dan hubungan sosial. Artinya, metode ini tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga mendorong terjalinnya hubungan sosial yang lebih baik antar peserta didik.

4. Langkah Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Division (STAD)

Setiap metode pembelajaran memiliki urutan langkah yang dirancang secara terstruktur dari tahap awal hingga penutup. Pada pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division), terdapat prosedur khusus yang perlu dijalankan guna menjamin kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 6 langkah sebagai berikut:

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi, Pendidik memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang diharapkan serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar.
- b. Pembagian kelompok, Peserta didik di kelompokkan menjadi beberapa tim, di dalam setiap tim terdiri dari 5-6 orang.
- c. Presentasi dari guru, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan serta menekankan pentingnya materi bahasan yang dipelajari kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi ajar, guru memberikan motivasi kembali pada peserta didik untuk aktif serta kreatif dalam proses pembelajaran.

¹³ Leonardus Jafar, "*Konsep dan Penerapannya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*", Purwokerto: Penerbit Amerta Media, 2023, hal. 22

- d. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), Peserta didik melakukan kegiatan pembelajar dalam tim (kelompok) yang telah dirancang oleh guru.
- e. Kuis (Evaluasi), Pendidik melakukan evaluasi hasil belajar dengan memberikan ujian/kuis mengenai pokok pembahasan yang telah dipelajari sebelumnya kemudian memberikan penilaian terhadap presentasi hasil kerja setiap tim.
- f. Penghargaan prestasi tim, Setelah selesai kuis/ujian, pendidik mengoreksi jawaban dan kemudian memberikan nilai (angka) dengan range 0-100, selanjutnya memberikan penghargaan atas keberhasilan tim.¹⁴

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar di kelas memiliki berbagai keunggulan dan kekurangan. Adapun keunggulan-keunggulan dari penerapan model tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kepekaan dan ketidak sekawanan sosial
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling belajar, baik dalam hal sikap, keterampilan, pengetahuan, perilaku sosial, maupun pandangan satu sama lain.
- c. Mengerjakan peserta didik untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki beberapa kekurangan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Pendidik dituntut untuk merancang proses pembelajaran dengan perencanaan yang menyeluruh, serta mengalokasikan tenaga, pikiran, dan waktu secara lebih intensif.

¹⁴ Arief Budiman, *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Pengaruhnya Bagi Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri*, (Pena Persada, 2020), h.18.

- 2) Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tanpa hambatan, diperlukan dukungan fasilitas, perlengkapan, serta pendanaan yang memadai.
- 3) Dalam kegiatan diskusi kelas, terkadang terjadi dominasi oleh satu peserta, sehingga menyebabkan peserta didik lainnya menjadi kurang aktif atau pasif dalam berpartisipasi pasif.¹⁵

6. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

Terdapat lima prinsip utama yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe (*SATD*). Yang pertama adalah prinsip ketergantungan positif. Yaitu bahwa keberhasilan penyelesaian tugas dalam kelompok sangat bergantung pada kontribusi setiap anggotanya. Kedua, tanggung jawab individu, yang merupakan konsekuensi logis dari prinsip pertama, di mana setiap anggota bertanggung jawab atas bagian tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Ketiga, interaksi tatap muka, yang memberikan ruang bagi anggota kelompok untuk berkomunikasi secara langsung, saling berbagi informasi, dan membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran. Interaksi tersebut tidak hanya membantu memperdalam pemahaman terhadap materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpartisipasi dan berkomunikasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial peserta didik di masa mendatang.¹⁶

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut R. Gagne, bahwa belajar dapat mendefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

¹⁵ Aprido B. Simamora, Dkk, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Cetakan I, (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggoya Ikapi 2024), h. 25.

¹⁶ Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Model, Tehnik, Struktur dan Model Penerapan* , Cetakan IV, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20103), h. 034.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Selanjutnya, Gagne dalam teorinya diatas, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

- a. Keterampilan motoris (motor skill): adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, bertepuktangan, berlari, dan loncat.
- b. Informasi verbal: informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau inteligensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan sebagainya yang berupa simbol yang tampak (verbal).
- c. Kemampuan intelektual tidak hanya melibatkan penggunaan simbol verbal, tetapi juga memungkinkan manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui kecerdasan ini, seseorang dapat membedakan berbagai aspek seperti warna, bentuk, dan ukuran.
- d. Strategi kognitif, menurut Gagne, merujuk pada keterampilan yang terorganisir secara internal dan berperan penting dalam proses belajar, mengingat, dan berpikir.

- e. Sikap (*attitude*) merupakan faktor krusial dalam proses belajar, karena tanpa sikap yang mendukung, keberhasilan dalam pembelajaran sulit dicapai.¹⁷

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

a. Ranah kognitif

1. Pengetahuan

Kemampuan seseorang dalam mengingat pengetahuan yang sudah di pelajari ini beraneka ragam, ada yang dalam jangka waktu singkat ada pula yang Panjang. Dalam banyak kasus ada pula orang yang melupakan informasi yang di terimanya, namun apabila di berikan stimulus tertentu ingatan ini akan pulih Kembali.jenjang ini diaggap yang terendah dilihat dari proses berpikirnya. Meskipun jenjang ini terendah, tetapi sangat penting. Tanpa memiliki pengetahuan, seseorang tidak mungkin akan dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan lain yang lebih kompleks. Contoh keterampilan jenjang pengetahuan adalah peserta didik dapat menyebutkan rumus luas daerah lingkaran yang telah di pelajari sebelumnya.

2. Pemahaman

Kemampuan dalam mengolah informasi mencerminkan sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. Misalnya, peserta didik mampu menyajikan kembali informasi tersebut menggunakan kalimat sendiri, atau mengubah daftar acak menjadi bentuk yang lebih terstruktur seperti tabel atau diagram

3. Aplikasi

Penerapan merujuk pada kecakapan dalam menggunakan suatu konsep atau pengetahuan dalam konteks tertentu. Kemampuan ini menuntut ketelitian, perhatian

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 4.

terhadap detail, serta pertimbangan yang tepat mengenai relevansi informasi yang digunakan. Contohnya adalah peserta didik dapat menggunakan konsep luar daerah lingkaran untuk menghitung banyak rumput yang di habiskan sesekor kambing yang di ikat disebuah pohon yang terletak di padang rumput.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup unsur minat, perhatian, sikap, perasaan, penghargaan, proses internalisasi nilai, dan pembentukan kepribadian seseorang. Krathwohl, Bloom, serta Masia membagi ranah ini ke dalam lima tingkatan bertingkat, sebagaimana yang ditemukan pada struktur ranah kognitif. Lima tingkatan tersebut terdiri atas:

1) Penerimaan (*Receiving*)

Tahap ini merupakan awal terbukanya indra seseorang terhadap lingkungan sekitar. Pada tahap ini, individu menunjukkan kesediaan untuk menerima berbagai bentuk komunikasi di sekelilingnya. Dengan kata lain, tahap ini memberikan kesempatan bagi individu untuk mengalami perubahan. Kesediaan tersebut memungkinkan pengaktifan aspek kognitif, konfrontasi nilai-nilai kepribadian dengan situasi eksternal, serta persiapan keterampilan psikomotorik.

2) Penanggapan (*Responding*)

Tanggapan merupakan tahap di mana seseorang tidak hanya menerima rangsangan, tetapi juga memberikan respons atau reaksi terhadapnya. Sebagai contoh, memberikan anggukan saat seorang siswa berbicara menunjukkan adanya respons terhadap pernyataannya. Bentuk lain dari tanggapan dapat terlihat ketika siswa ikut serta dalam diskusi di kelas.

3) Penghargaan (*Valuing*)

Ada tahap ini, aspek afektif yang ditampilkan lebih berkembang dibandingkan dengan tingkat respons sebelumnya. Jika pada tahap penanggapan

seseorang hanya memperlihatkan kesenangan atau antusiasme saat memberikan reaksi, maka pada tingkat penghargaan ini individu sudah mencapai keterlibatan yang lebih dalam terhadap nilai atau sikap yang ditunjukkan. Perasaan memiliki atau keterikatan terhadap suatu rangsangan tertentu dapat memunculkan minat dan antusiasme terhadap rangsangan tersebut. Ketertarikan tersebut mungkin timbul karena individu menilai rangsangan itu bernilai penting baginya, atau bisa juga karena adanya penghargaan pribadi terhadap rangsangan tersebut. Salah satu contoh konkret adalah keterlibatan siswa dalam memberikan kontribusi positif bagi kemajuan kelas maupun sekolahnya.¹⁸

3. Faktor - faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan aspek-aspek yang berasal dari dalam diri individu dan memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Faktor-faktor ini mencakup kondisi fisik (fisiologis), kondisi mental atau kejiwaan (psikologis), serta tingkat kelelahan yang dialami oleh individu.

b. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merujuk pada aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini mencakup dua unsur utama, salah satunya adalah kondisi jasmani. Contoh dari kondisi jasmani meliputi tingkat kesehatan, kecukupan nutrisi, adanya cacat fisik, bentuk tubuh, serta aspek-aspek fisik lainnya yang dapat memengaruhi kemampuan belajar seseorang. Kedua, kondisi fungsi jasmani atau fisiologis. Selama berlangsungnya proses pembelajaran, fungsi fisiologis tubuh, khususnya pancaindra, memiliki peran penting dalam memengaruhi hasil belajar. Pancaindra yang berfungsi optimal akan mendukung kelancaran dan efektivitas kegiatan belajar.

¹⁸ NiNyoman Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (2019), h. 24-34.

c. Faktor Psikologis

Beberapa faktor psikologis yang memengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi kecerdasan, motivasi, minat, sikap, bakat, dan rasa percaya diri.¹⁹

d. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Peserta didik yang menjalani proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh keluarga, khususnya metode asuhan orang tua serta suasana dalam rumah tangga. Cara orang tua membimbing anak memberikan dampak signifikan terhadap proses belajar mereka. Sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, keluarga memberikan fondasi awal bagi perkembangan anak. Meskipun ruang lingkupnya terbatas pada anggota keluarga, dampaknya sangat signifikan dalam mendukung tujuan pendidikan nasional. Pola asuh orang tua akan menentukan bagaimana anak belajar dan berkembang di masa depan.

2) Suasana Rumah

Lingkungan rumah merujuk pada kondisi dan kejadian yang terjadi dalam keluarga tempat anak berkembang dan belajar. Faktor ini memiliki peranan penting walaupun seringkali tidak disadari. Suasana rumah yang berantakan dan gaduh dapat mengganggu kenyamanan anak saat belajar. Ketegangan, keributan, serta konflik antaranggota keluarga atau dengan pihak luar dapat membuat anak merasa tidak nyaman di rumah, cenderung menghindarinya, dan akhirnya berdampak negatif pada proses belajarnya.

3) Faktor Sekolah

Salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan belajar di sekolah adalah strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru. Jika metode yang digunakan

¹⁹ NiNyoman Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Depok (2019), h. 37

hanya berupa ceramah, maka siswa cenderung merasa jenuh, mengantuk, dan hanya sekadar menyalin materi tanpa keterlibatan aktif. Kedua, Hubungan antara guru dan peserta didik yang kurang harmonis dapat mengurangi interaksi yang akrab di antara keduanya, sehingga berdampak pada kurang optimalnya kelancaran proses pembelajaran lancar.²⁰

4. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Pertama-tama, proses pembelajaran harus dapat menimbulkan perubahan pada perilaku individu. Perubahan tersebut tidak hanya meliputi aspek kognitif atau pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek afektif seperti sikap dan nilai, serta aspek psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan.

Kedua, perubahan perilaku tersebut harus berasal dari pengalaman yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Interaksi ini bisa bersifat fisik, seperti saat seorang anak menyadari bahwa api itu panas setelah menyentuh nyala lilin. Selain interaksi fisik, pengalaman juga dapat terbentuk melalui interaksi psikis, misalnya ketika seorang anak menjadi lebih berhati-hati menyeberang jalan setelah melihat seseorang tertabrak kendaraan. Perubahan kemampuan yang diperoleh melalui kedua jenis interaksi ini merupakan hasil dari proses belajar. Sebaliknya, reaksi otomatis seperti mengedipkan mata saat terkena cahaya terang atau keluarnya air liur ketika mencium aroma masakan tidak termasuk hasil belajar karena tidak melibatkan proses interaksi dan pengalaman yang disengaja.

Ketiga, perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar bersifat relatif permanen. Artinya, perubahan perilaku yang hanya berlangsung sementara, seperti yang disebabkan oleh konsumsi obat-obatan, alkohol, atau zat tertentu lainnya,

²⁰ NiNyoman Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Depok (2019), h. 42-46

tidak dapat dikategorikan sebagai hasil belajar. Misalnya, seorang atlet yang berhasil melampaui rekor lompat galah karena mengonsumsi obat perangsang tidak mencerminkan kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar. Hal ini karena perubahan tersebut tidak bersifat menetap. Sebaliknya, perubahan perilaku yang dihasilkan melalui proses belajar akan cenderung bertahan dalam jangka waktu yang lama.²¹

C. *Aqidah Akhlak*

Secara bahasa, istilah '*aqidah*' berarti keyakinan. Dalam pengertian istilah, Hasan Al Banna menjelaskan bahwa '*aqidah Islam*' merupakan sesuatu yang harus diyakini sepenuhnya oleh hati, membawa ketenangan batin, dan bebas dari segala bentuk keraguan. Keyakinan ini mencakup mengikuti seluruh ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, baik melalui perilaku (*akhlak*) beliau maupun melalui petunjuk-petunjuk yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam Kamus Al-Munawwir, kata '*aqidah*' berasal dari akar kata '*aqoda – ya'qidu – aqdan*' yang berarti mengikat, menyimpulkan, atau membuat perjanjian. Dari kata dasar ini terbentuk kata '*aqiidah*', yang berarti kepercayaan atau keyakinan. Sementara itu, secara etimologis, kata '*akhlak*' berasal dari bahasa Arab '*khuluq*' yang merupakan bentuk tunggal dari '*akhlaq*', yang artinya adalah budi pekerti. Sinonim dari *akhlak* antara lain adalah etika dan moral. *Etika* berasal dari bahasa Latin '*ethos*', yang berarti kebiasaan, sedangkan '*moral*' berasal dari kata '*mores*', yang merujuk pada perilaku.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang memengaruhi perbuatannya dan dapat dinilai sebagai baik atau buruk. *Akhlak* mendorong seseorang untuk melakukan atau meninggalkan suatu perbuatan. Oleh karena itu,

²¹ Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Uhamka Press, April 2021, h. 2

akhlak dapat dipahami sebagai cerminan dari iman, Islam, dan ihsan. Ia merupakan ekspresi spontan dari karakter dan kepribadian seseorang, yang tercermin dalam perilaku konsisten tanpa bergantung pada kondisi atau pertimbangan tertentu.²²

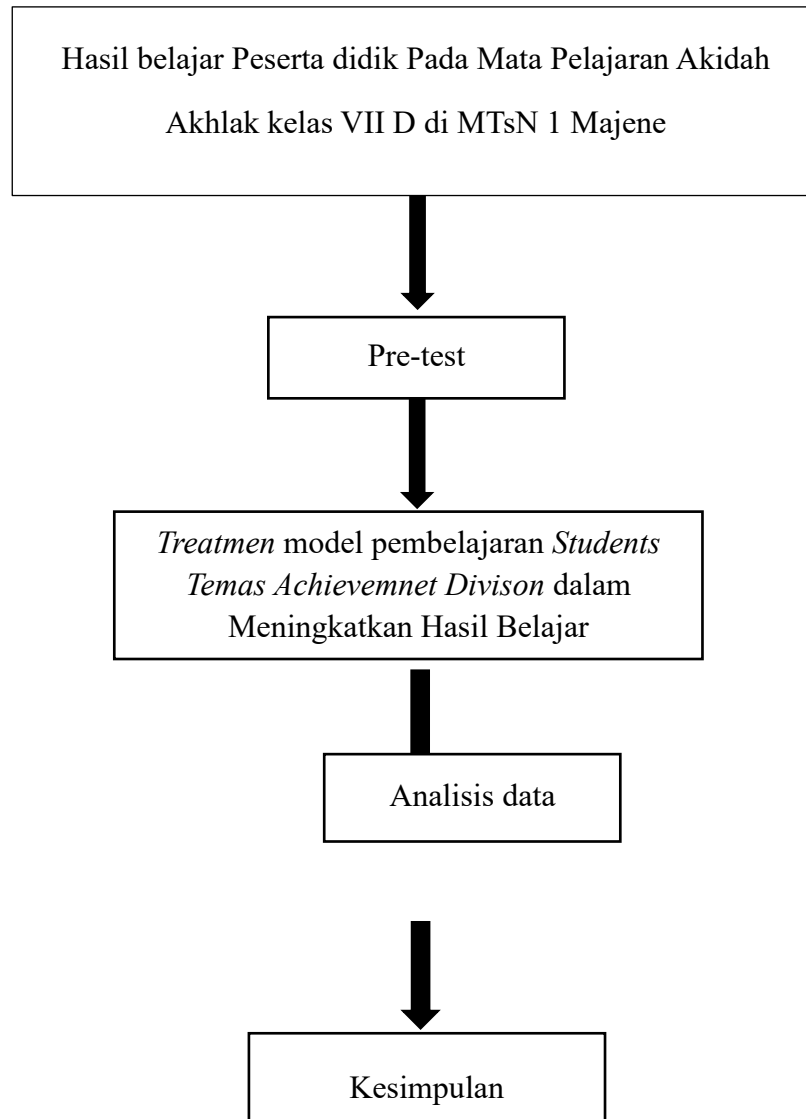
D. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir merupakan rancangan konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dan sejumlah faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan utama. Fungsinya adalah untuk menguraikan keterkaitan teoritis antarvariabel yang akan diteliti, serta membangun sintesis dari berbagai teori yang telah dibahas sebelumnya berkaitan dengan variabel tersebut.²³

²² Ahmad Khalakul Khairi, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Sanabil, Cetakan 1 Oktober 2020, h, 4-14

²³ Imam Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cetakan I, (Tangerang: Indigo Media, 2021), h. 29

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan penggunaan data dalam bentuk angka selama pengumpulan dan penyajian informasi. Pendekatan ini fokus pada pengolahan data numerik yang dianalisis menggunakan metode yang sesuai.¹

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini di laksanakan di MTsN 1 Majene. Sekolah ini terletak di Jl. Abd. Rahim Simullu, Kel. Baruga, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variable independent terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkendalikan.²

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah designs *one-group pre-test and post-test design*. Desain ini melibatkan dua kali pengukuran: pertama sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *students teams achievement division* dan kedua pengukuran yang dilakukan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *students teams*

¹ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Cet. 2 Pusaka Almaida, 2020), h.128

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 110.

achievement division di dalam satu kelas tanpa adanya kelas pembandingan. Desain ini tidak menggunakan kelompok kontrol. Adapun bentuk desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut:

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
01	X	02

Keterangan:

O1= prestes

X = Treatment atau perlakuan

O2 = Post-test

C. *Populasi dan Sampel*

Populasi adalah bagian dari subjek yang mewakili seluruh populasi, Untuk lebih mudah dan terarahnya pelaksanaan penelitian ini, maka terlebih dahulu ditentukan populasi.³ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII D MTsN 1 Majene yang berjumlah 21 peserta didik.

Tabel 3. 1 Data Jumlah Peserta Didik Kelas VIII MTsN 1 Majene

No.	Kelas	Laki-Laki Perempuan		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	13	12	25
2	VIII B	13	10	23
3	VIII C	15	10	25
4	VIII D	10	11	21
5	VIII E	13	10	23
				117

³ Fred I. Benu, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: kencana, 2021), h.123.

Sampel, Sampel adalah sebagian dari populasi.⁴ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah teknik purpose sampling, yang dimana mengambil sebagian peserta didik dari kelas lain. Dalam hal ini sampel yang di gunakan adalah purposive sampling yaitu sebanyak 21 peserta didik.

Tabel 3. 2 Data Peserta Didik Kelas VIII D

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII D	10	11	21

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tes

Tes merupakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai pengetahuan serta kemampuan individu. Tes pengetahuan dapat disajikan dalam bentuk tertulis maupun lisan. Tujuan utama dari tes ini adalah untuk menilai sejauh mana seseorang menguasai materi yang menjadi objek pertanyaan.⁵ Tes digunakan untuk memperoleh jawaban-jawaban yang dapat menjadi dasar penetapan skor hasil belajar peserta didik, yang selanjutnya dinilai berdasarkan indikator hasil belajar yang telah ditetapkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai metode untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dokumen dan rekaman.⁶ Metode ini digunakan untuk mencari

⁴ Fred I. Benu, Metodologi Penelitian Kuantitatif, h. 114.

⁵ Karimuddin Abdullah, dkk, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 67.

⁶ Hardani, Metode Kualitatif dan Kuantitatif, Penerbit dan Agency CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020, h, 265

serta mengumpulkan informasi, misalnya selama proses pembelajaran dan pencatatan kehadiran peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷ Dalam penelitian adalah tes yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan berbentuk pilihan ganda. Tes ini akan diberikan kepada peserta didik sebelum mereka menerima perlakuan atau treatment, dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi yang akan diteliti.

F. Validasi dan Reabilitas instrumen

1) Validitas

Validitas suatu instrumen dapat dipastikan dengan melakukan pengujian terlebih dahulu sebelum diterapkan pada sampel atau partisipan penelitian. Apabila instrumen dinyatakan valid, maka instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian. Metode yang umum dipakai untuk mengukur validitas data meliputi teknik korelasi Pearson Product Moment atau validasi langsung oleh para ahli.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

⁷ . Makbul, Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, *Jurnal Progam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2021, h.18.

ΣY = Jumlah skor total soal

ΣX^2 = Jumlah skor kuadrat butir soal

ΣY^2 = Jumlah skor total kuadrat butir soal.⁸

Adapun hasil dari perhitungan SPSS melalui bantuan komputer untuk mengetahui validitas instrumen penelitiannya dapat dilihat jika kriteria kevalidannya yaitu, nilai sig. < 0,05 maka instrument dikatakan valid dan jika nilai sig. > 0,05 maka instrument tersebut tidak valid. Selain itu metode tersebut, validitas juga dapat dihitung menggunakan bantuan komputer seperti aplikasi SPSS untuk melakukan pengujian tersebut.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

NO	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,501	0,433	Valid
2	0,556	0,433	Valid
3	0,765	0,433	Valid
4	0,611	0,433	Valid
5	0,531	0,433	Valid
6	0,476	0,433	Valid
7	0,492	0,433	Valid
8	0,566	0,433	Valid
9	0,573	0,433	Valid
10	0,725	0,433	Valid

⁸ Karimuddin Abdullah, Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 76.

11	0,567	0,433	Valid
12	0,492	0,433	Valid
13	0,690	0,433	Valid
14	0,532	0,433	Valid
15	0,600	0,433	Valid
16	0,545	0,433	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas yang dilakukan menggunakan SPSS yang terdiri dari 28 butir soal, dinyatakan bahwa 16 item soal tersebut valid dan dapat digunakan Soal itulah yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

2) Reabilitas

Reliabilitas, yang berasal dari istilah *reliability*, merujuk pada tingkat konsistensi suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran dikatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila menghasilkan data yang stabil dan seragam ketika dilakukan berulang kali pada kelompok subjek yang sama, selama variabel yang diukur tidak mengalami perubahan. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

Untuk mengevaluasi apakah tes hasil belajar berupa uraian yang disusun oleh seorang guru memenuhi standar reliabilitas, langkah yang digunakan adalah dengan menerapkan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus tersebut adalah

$$r_{tt} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{tt} = Koefisien reliabilitas instrument (total tes)

k = Banyaknya butir pertanyaan yang sah

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian skor total.⁹

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.746	17

G. *Tekhnik Pengolahan Data dan Analisis Data*

Teknik analisis data adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami. Proses ini membantu dalam mengidentifikasi ciri-ciri data serta berguna untuk menemukan solusi atas masalah, khususnya yang berkaitan dengan penelitian..¹⁰ Langkah- langkah analisis data untuk penelitian ini adalah:

1. **Teknik Statistik Deskriptif**

Teknik analisis data merupakan prosedur atau cara yang digunakan untuk mengubah data menjadi informasi yang lebih mudah dimengerti, sehingga karakteristik data tersebut dapat dikenali dengan jelas dan membantu dalam menemukan solusi atas masalah, terutama yang berkaitan dengan penelitian.¹¹ Statistik deksriptif atau Analisa deksripsi dalam penelitian ini digunakan untuk

⁹ Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Jawabanitas An Reliabilitas Penelitian: dengan Analisis dengan Nvivo, Spss dan Amos*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 211.

¹⁰ Ketut Ngurah Ardiawan, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (2021), h. 87.

¹¹ Karimuddin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 87.

mendeskrripsikn skor hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran akidah akhlak yang didapatkan dari *pre-test* dan *post-test*.

a. Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata (mean)

$\sum X$ = total skor (nilai peserta didik)

n = jumlah data¹²

b. Menghitung Nilai

Penilaian hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan suatu rumus perhitungan sebagai berikut:¹³

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Banyaknya butir soal}} \times 100$$

Kriteria dalam mengevaluasi tingkat pencapaian hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:¹⁴

¹² Mundir, *Statistik Pendidikan Pengantar Analisis Data untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Cetakan I, (Jember: STAIN Jember Press, 2022), h. 51.

¹³ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 84.

¹⁴ Mesni Harianty Naibaho, "Optimalisasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Berbantuan Media Curipod di SMA", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Nusantara*, Volume 01, Issue 02, 2024, h. 17.

Tabel 3. 5 Kreteria Ketuntasan

Interval Nilai	Kategori Hasil Belajar
0-69	Tidak Tuntas
70-100	Tuntas

Tabel 3. 6 Penilaian Hasil Belajar

Interval	Kategori Hasil Belajar
0-20	Rendah sekali
21-40	Rendah
41-60	Cukup
61-80	Tinggi
81-100	Tinggi sekali

Dalam memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan alat bantu analisis berupa SPSS.

2. Tehnik statictic inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah analisis yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal. Pengujian ini diterapkan pada data pre-test dan post-test yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai statistik uji lebih kecil dibandingkan batas kritis pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Proses uji normalitas ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik, salah satunya adalah SPSS, menggunakan analisis *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan tingkat signifikansi yang sama. Kriteria penentuannya didasarkan pada perbandingan antara nilai hasil uji dan nilai kritis yang ditetapkan.

- 1) Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$, maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.¹⁵

b. Uji Hipotesis.

Pengujian ini dilakukan menggunakan Uji dengan metode paired sample test. Penerimaan atau penolakan hipotesis dalam penelitian ini ditentukan dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian dianggap signifikan atau mendukung hipotesis alternatif, jika nilai thitung dengan sig (2 tailed) $\leq 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan pada taraf signifikansi 5%. Sebaliknya, jika nilai sig (2-tailed) $\geq 0,05$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulan penelitian adalah jika nilai thitung $>$ ttabel, maka hipotesis diterima dan jika nilai thitung $<$ ttabel, maka hipotesis ditolak.¹⁶

¹⁵ Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), h. 87.

¹⁶ Nasruddin Supardi, Skripsi: Penggunaan Modul Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Negeri 4 Sendana (*Makassar: UIN Alauddin, 2018*)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Negeri 1 Majene. Temuan tersebut merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dan berfungsi untuk memperkuat hipotesis atau sebagai jawaban sementara. Data mengenai hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes pilihan ganda sebanyak 28 soal yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 23 juli 2025 sampai 30 juli 2025. Penelitian dimulai dengan membagikan lembar pre-test yang berlangsung pada tanggal 23 juli 2025. Pada tanggal 23, 28, 29,30 juli 2025 dilakukan treatment model pembelajaran *Students Teams Achievement Divison* (STAD). Tanggal 30 juli 2025 dilakukannya tahap akhir dengan membagikan soal post-test kepada peserta didik.

Berikut ini data yang telah diperoleh, meliputi data nilai *pre-test* dan *post-test* dari 21 peserta didik.

1. Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Studet's Teams Achivement Divison* (STAD).

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh, berdasarkan penyebaran lembar instrumen tes pilihan ganda peserta didik kelas VIII D MTs Negeri Majene yang terdiri dari 21 orang peserta didik yang dilaksanakan pada 23 juli 2025, setelah diteliti diperoleh data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut.

Table 4. 1 Data Skor Pre-Test Sebelum Penerapan Model Pembelajaran STAD

No	Nama Peserta didik	Nilai
1	Aldy Naufal Yasin	50
2	Aina Tanisya	50
3	Aunur Rhofiq	56
4	Intan Nuraeni	75
5	Muh. Aidil Aqil Putra	50
6	Muh. Fauzan	25
7	Muh. Nizar	31
8	Muh. Syafril Syafi	50
9	Muhammad Arlan	37
10	Muhammad Nadfiz Hamzah	12
11	Muhammad. Faiq Kautzar	56
12	Muslihah	12
13	Naswa Assyifa Alfiqar	31
14	Natasya Aprilia	56
15	Nur Adila	50
16	Nur Paisah	31
17	Nurafni	31
18	Nurhayati	18
19	Nurul Busmala Dewi	68
20	Nurul Hikmah	68

21	ST. Suaibah	43
Rata-rata		42.85
Minimum		12
Maksimum		75

Nilai peserta didik di atas diperoleh berdasarkan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Banyaknya butir soal}} \times 100$$

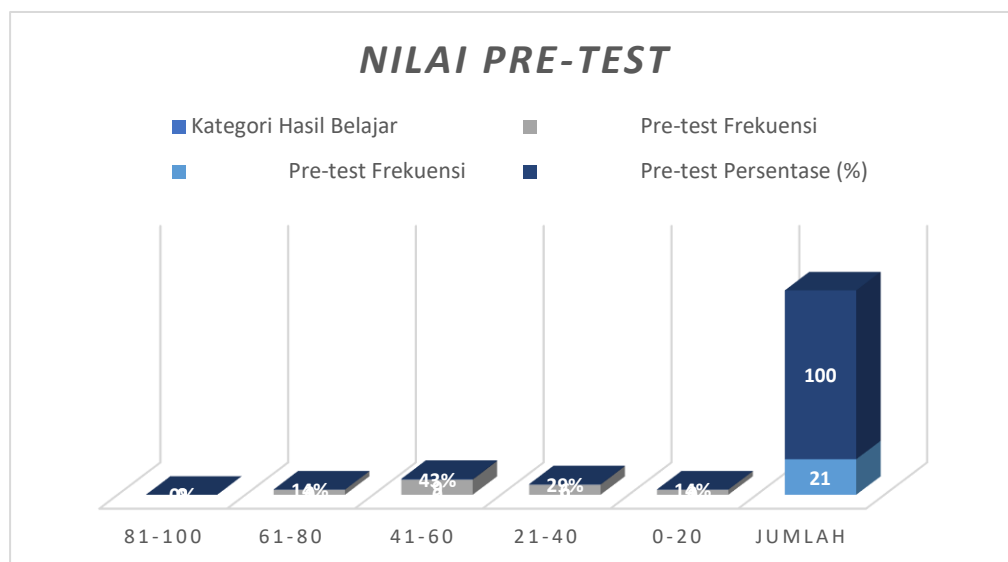
Sebelum penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) yang dilanjutkan dengan pemberian pre-test hasil belajar peserta didik kelas VIII D yang menunjukkan nilai yang tertinggi yakni 75 dan nilai terendah yakni 12. Adapun nilai rata-rata (*mean*) pre-test sebesar 42,85. Jika hasil *pre-test* dikelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi maka dapat diperoleh frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Table 4. 2 Distribusi Hasil Pre-test Sebelum Penerapan Model Pembelajaran STAD

Rentang Nilai	Kategori Hasil Belajar	Pre-test	
		Frekuensi	Persentase (%)
81-100	Sangat Tinggi	0	81-100
61-80	Tinggi	3	61-80
41-60	Cukup	9	41-60
21-40	Rendah	6	21-40
0-20	Rendah sekali	3	0-20
Jumlah		21	100

Selanjutnya gambar 4.1 disajikan dengan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test



Dari table di atas menunjukkan bahwa 3 peserta didik yang memperoleh nilai 0-20 dengan persentase 14% berada pada kategori sangat rendah, 6 peserta didik yang memperoleh nilai 21-40 dengan persentase 29% berada pada kategori rendah, 9 peserta didik yang memperoleh nilai 41-60 dengan persentase 43% berada pada kategori cukup, peserta didik yang berada pada kategori tinggi memperoleh nilai 3 dengan presentase 14% dan sangat tinggi tidak ada

2. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Students Teams Achievement Divison (STAD)*.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai hasil belajar peserta didik setelah penerapan *Students Teams Achievement Divison (SATD)* sebagai berikut:

Table 4. 3 Data Skor Post-Test Setelah Model Pembelajaran STAD

No	Nama Peserta didik	Nilai
1	Aldy Naufal Yasin	81
2	Aina Tanisya	87
3	Aunur Rhofiq	81
4	Intan Nuraeni	100
5	Muh. Aidil Aqil Putra	93
6	Muh. Fauzan	75
7	Muh. Nizar	75
8	Muh. Syafril Syafi	87
9	Muhammad Arlan	81
10	Muhammad Nadjiz Hamzah	75
11	Muhammad. Faiq Kautzar	81
12	Muslihah	87
13	Naswa Assyifa Alfiqar	75
14	Natasya Aprilia	81
15	Nur Adila	87
16	Nur Paisah	93
17	Nurafni	81
18	Nurhayati	81
19	Nurul Busmala Dewi	93
20	Nurul Hikmah	87
21	ST. Suaibah	87
	Rata-rata	84,19
	Minimum	75
	Maksimum	93

Nilai peserta didik di atas diperoleh berdasarkan rumus:

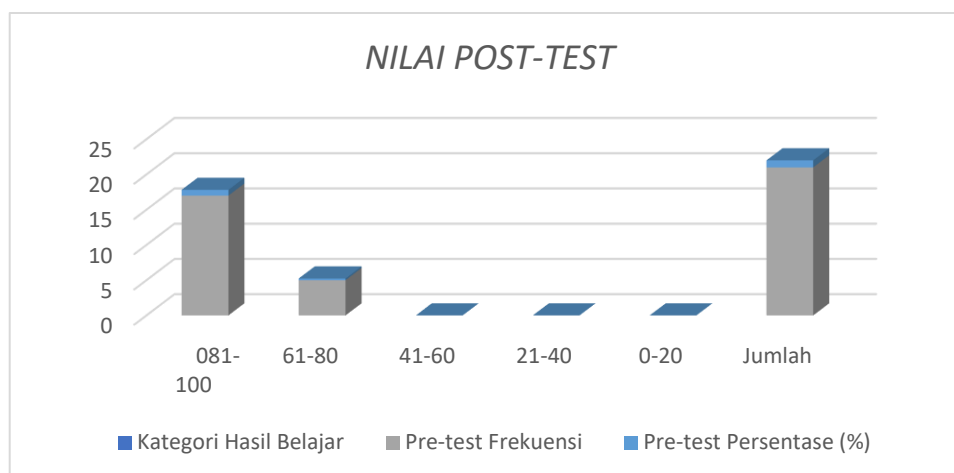
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Banyaknya butir soal}} \times 100$$

Setelah penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) yang dilanjutkan dengan pemberian post-test hasil belajar peserta didik kelas VIII D menunjukkan nilai yang tertinggi yakni 100 dan nilai terendah 75. Adapun nilai rata-rata (mean) post-test sebesar 84,19. Jika hasil *post-test* dikelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi maka dapat diperoleh frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Table 4. 4 Distribusi Hasil Post-test Setelah Setelah Model Pembelajaran STAD

Rentang Nilai	Kategori Hasil Belajar	Pre-test	
		Frekuensi	Persentase (%)
081-100	Sangat tinggi	17	80,95%
61-40	Tinggi	5	23,80%
41-60	cukup	0	0%
21-40	Sangat Rendah	0	0%
0-20	Rendah	0	0%
Jumlah		21	100%

Selanjutnya gambar 4.2 disajikan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:
Gambar 4. 2 Diagram Disajikan Frekuensi Nilai Post-Test



Dari gambar di atas menunjukkan bahwa 5 peserta didik yang memperoleh nilai 61-80 dengan persentase 28,80 % berada pada kategori tinggi, 17 peserta didik yang memperoleh nilai sangat tinggi dengan persentase 80,95% berada pada kategori sangat tinggi, peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah, rendah dan cukup tidak ada.

3. Perbedaan Hasil Belajar Sebelum dan Setelah Diterapkan Mode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

a. Uji Normalitas

Langkah awal menguji hipotesis adalah melakukan uji normalitas. Uji normalitas ini dilakukan pada data *pre-test* dan *post-test* yang menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya, sebagai berikut:

Apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dianggap mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig kurang dari 0,05, data tersebut dikategorikan tidak berdistribusi normal. Selain itu, jika salah satu dari

kedua data memiliki nilai sig di bawah 0,05, maka keseluruhan data juga dinyatakan tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas untuk data *pre-test* dan *post-test*:

Table 4. 5 Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>PRE-TEST</i>	.955	21	.415
<i>POST-TEST</i>	.912	21	.061

Berdasarkan tabel pengujian normalitas, dapat dilihat nilai hasil *pre-test* dan *post-test* memiliki nilai signifikansi sebesar *pre-test* .415 dan *post-test* .061 pada uji *Shapiro-Wilk*. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan diperoleh bahwa data berdistribusi normal. Maka analisis data dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Paired-t-test*. Berikut adalah hasil uji t-tes menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Table 4. 6 Hasil Uji T

<i>Paired Samples Statistics</i>				
	<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pretest	4	21	18.03	3.936
Posttest	84.19	21	6.852	1.495

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* peserta didik adalah 42,85 dan meningkat menjadi 84.19 dari 21 responden atau peserta didik. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan positif setelah pembelajaran, yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik cenderung meningkat. Namun,

untuk memastikan apakah peningkatan ini signifikan secara statistik, perlu dilihat hasil uji-t pada tabel selanjutnya

Table 4. 7 Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired 1	pre_test - post_test	-41.33	15.29	3.336	-48.29	-34.37	-12.38	20	.0001

Berdasarkan hasil uji-t terhadap nilai *pre-tests* dan *post-test* hasil belajar diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achivement Division* (STAD) pada mata Pelajaran Akidah Akhlak.

B. Pembahasan

Students Teams Achievement Division adalah strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, dengan cara mengajak mereka berdiskusi, bertanya, menjawab dan bekerja sama dalam kelompok. Sedangkan *Achivement Divison* adalah penghargaan atau penilaian dalam STAD. Model ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui diskusi tim sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi belajar yang lebih tinggi.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pendekatan ini mengharuskan adanya

perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian, dalam hal ini perlakuan atau *treatment* yang diberikan adalah model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD). Desain eksperimen yang digunakan adalah *one group pre-test and post-test*. Pada desain ini hanya menggunakan 4 kelompok sebagai kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan tanpa adanya kelas control. Adapun jumlah sampel atau responden pada penelitian ini sebanyak 21 orang.

Penelitian ini berlangsung di MTs Negeri 1 Majene. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yang melibatkan dua variabel, yaitu variabel X (implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division*) (STAD) dan variabel Y (Hasil Belajar). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Test dengan jumlah 16 pertanyaan. yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII D yang berjumlah 21 peserta didik. Diperoleh data tentang hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divison* STAD pada mata Pelajaran Akidag Akhlak kelas VIII D MTs Negeri 1 Majene.

Setelah *Test* diberikan kepada peserta didik, data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dan inferensial untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. Berdasarkan hasil data analisis data, diketahui bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divison* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII D MTs Negeri 1 Majene

Peneliti ini melakukan penelitian selama 4 kali pertemuan yaitu dimulai dari 23 sampai 30 juli 2025. Pada pertemuan pertama, sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu membagikan *pre-test*. Tujuan dari *Pre-test* ini untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkannya perlakuan

pembelajaran, dalam hal ini penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divison* (STAD)

Hasil penyebaran Test atau soal *Pre-test* hasil belajar peserta didik memperoleh rata-rata pada sebesar 42.85 Sedangkan hasil penyebaran Test atau soal *post-test* hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 84.19

Hasil dari penyebaran *Test* atau soal *Pre-test* hasil belajar pada 21 peserta didik, maka Terdapat 3 pertanyaan atau 14% hasil belajar peserta didik berada dalam kategori Sangat rendah. Terdapat 6 pertanyaan atau 29% hasil belajar peserta didik berada dalam kategori rendah. Terdapat 9 pertanyaan atau 43% hasil belajar peserta didik berada dalam kategori cukup. Terdapat 3 pertanyaan atau 14% hasil belajar peserta didik berada dalam kategori Tinggi, dan terdapat 0 pertanyaan atau 0% hasil belajar peserta didik berada dalam kategori Sangat Tinggi.

Berdasarkan dari hasil *Pre-test* untuk pertanyaan dan jawaban seluruh peserta didik, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 42,85. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divison* (STAD) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII D di MTs Negeri 1Majene termasuk dalam kategori rendah

Sedangkan berdasarkan hasil *Test Post-test* hasil belajar kepada 21 peserta didik, maka terdapat 5 pertanyaan atau 23,80% hasil belajar peserta didik berada dalam kategori tinggi. Terdapat 17 peserta didik atau 80,95% hasil belajar peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi. Terdapat 0 peserta didik atau 0% hasil belajar peserta didik berada dalam kategori cukup. Terdapat 0 peserta didik atau 0% hasil belajar peserta didik berada dalam kategori rendah, dan terdapat 0 peserta didik atau 0% hasil belajar peserta didik berada dalam kategori Sangat rendah.

Berdasarkan dari hasil *Post-test* Test atau soal dan jawaban peserta didik, diperoleh nilai rata-rata sebesar 84.19. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* pada mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII D di MTs Negeri 1 Majene termasuk dalam kategori sangat tinggi dan mengalami peningkatan.

Berdasarkan dari penjelasan hasil penelitian yang telah diperoleh dari distribusi lembar soal *pre-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban seluruh peserta didik adalah 42.85 Sementara itu, hasil distribusi lembar jawaban *post-test* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 80.19 dari data rata-rata tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar.

Keberhasilan atau hasil belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang menandakan bahwa peserta didik telah melewati proses pembelajaran, biasanya mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII D di MTs Negeri 1 Majene sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD).

Pertemuan Pertama Pretest, peneliti memberikan *pre-test* kepada peserta didik untuk dapat mengetahui atau mengukur sejauh mana pengetahuan awal, soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 16 butir dan soal tersebut dikerjakan secara perindividu. Hasil dari pengolahan lembar pre-test yang diberikan diketahui bahwa sebanyak tiga peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 14%. Sebanyak 6 peserta

didik berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 29%. Untuk peserta didik yang berada pada kategori cukup sebanyak 9 dengan nilai rata-rata 43% peserta didik, terdapat 3 peserta didik dengan nilai 14% berada dalam kategori tinggi, Berdasarkan hasil *pre-test* setiap jawaban seluruh peserta didik, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 42.85

Pada pertemuan pertama kedua dan ketiga penelitian dilanjutkan ke tahap eksperimen yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama merupakan awal dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievemnet Division*, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya. Pada awal pembelajaran, peneliti membuka kegiatan dengan salam pembuka, mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, dan melakukan pengecekan kehadiran. Selanjutnya, melakukan apersepsi untuk menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya.

Peneliti kemudian menyampaikan materi pelajaran secara singkat dan jelas sebagai pengantar. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari lima sampai enam anggota (4-6). Setiap kelompok diberikan lembar materi yang akan dipelajari, setelah diberikan lembar LKP (lembar kerja peserta didik) sebagai lembar kerja dari materi yang diberikan kepada peserta didik. Setelah LKP selesai dikerjakan kemudian peserta didik mengumpulkan hasilnya, kemudian setiap kelompok naik mempresentasikan hasil Lembar Kerja Peserta didik, kemudian Pada Tahap berikutnya peserta didik diberikan kuis atau evaluasi. Pemberian kuis ini berupa 5 soal pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari Setelah peserta didik mengerjakan kuis atau evaluasi, nilai akhir kelompok dihitung dari rata-rata nilai

individu seluruh anggota ditambah dengan skor kuis kelompok. Setelah semua nilai terkumpul dan dihitung, guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan setiap nilai kelompok hanya kelompok 1 yang berhasil memperoleh skor tertinggi dari kelompok yang lainya. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok 1 menunjukkan kerja sama tim yang sangat baik. Oleh karna itu, kelompok 1 dinyatakan sebagai kelompok terbaik dalam kegiatan pembelajaran. Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi atas kekompakan seluruh anggotanya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan kerja sama tim. sejalan dengan buku Arief Budiman dengan pembelajaran kooperatif, Dimana pembelajaran dilakukan secara tim untuk mencapai tujuan Bersama.¹

Hal ini sejalan dengan Gunarto dengan konsep model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama kelompok, menumbuhkan rasa tanggung jawab kelompok dan individu, mendorong keterlibatan peserta didik, mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi, meningkatkan motivasi, hasil belajar dan minat belajar.²

Pertemuan Keempat Postets, peneliti memberikan *post-test* kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik setelah

¹ Arief Budiman, *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengaruhnya Bagi Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri*, (Pena Persada, 2020), h.18.

² Gunarto, M.Hum, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achivemnet Division Disekolah Dasar*, (Semarang: Unissila Press), 2013, hal. 3-4

diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Students Teams Achievement Divison* (STAD). Adapun hasil dari lembar post-test yang diberikan kepada 21 peserta didik menunjukkan bahwa 5 dengan nilai rata-rata 23,80% berada pada kategori tinggi, 17 dengan nilai rata-rata 80,95% berada pada kategori sangat tinggi, peserta didik berada dalam kategori sangat rendah, rendah dan cukup tidak ada. Berdasarkan perhitungan rata-rata dari pertanyaan peserta didik pada post-test, diperoleh nilai sebesar 84,19, yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Students Teams Achievement Divison* (STAD) pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII D berada dalam kategori tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annisa siswanti pada tahun 2002, hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.³ Selain itu Andina Halimsyah pada tahun 2021 menunjukkan bahwa hasil belajara peserta didik mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Students Teams Achievement Divison* (STAD).⁴ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dkk, pada tahun 2021, hasil penelitiannya menunjukkan baha terdapat pengaruh terhadap hasil belajar dan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Students Teams Achievement Divison* (STAD).⁵

³ Annisa Siswanti, "Penerapan Model Cooperative Learning Type Student ha Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura", *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 4, (Desember 2022), h.139.

⁴ Andina Halimsyah Rambe, "Implementasi Model Students Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa", *ATTANWIR: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Volume 12 (1 Maret 2021), h. 60-61.

⁵ Muhammad Abdullah, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Dasar", *Al-Asasiyya: Journal of Basic Education AJBE*, Vol.6, No.1, (July-December 2021), h. 82-83.

Beberapa peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar yang salah satunya cukup signifikan adalah IN Pada pre-test, ia memperoleh nilai 75, sedangkan pada post-test nilainya meningkat menjadi 100 Peningkatan ini terjadi karena meskipun sebelumnya IN belum pernah mempelajari materi Akidah Akhlak tentang Al-Qur'an dan Keiistimewanya, pemahamannya masih kurang mendalam sehingga belum mampu mendalam dalam proses pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Students Teams Achievement Divison* (STAD, pemahaman IN menjadi lebih kuat dan ia mampu mengingat kembali materi yang ia pelajari sebelumnya, sehingga hasil belajarnya meningkat secara signifikan.

Meskipun model pembelajaran *Students Teams Achievement Divison* (STAD) terbukti berhasil, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapannya seperti keterbatasan waktu. Kendala yang serupa juga dikatakan oleh Annisa Siswanti yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini sebaiknya agar dapat memperhitungkan alokasi waktu agar seluruh rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

sejalan dengan penelitian yang diperoleh oleh Andina Halimsyah Rambe, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran PKN, tetapi juga pada mata pelajaran lain seperti Pendidikan Agama Islam. Temuan ini semakin menguatkan hasil penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan uji normalitas pada *pre-test* dan *post-test* hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai yang diperoleh lebih besar dari yang ditetapkan yaitu 0.05. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divison* (STAD) pada mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII D DI MTs Negeri 1 Majene tetapi tidak signifikan.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa semua peserta didik menunjukkan semangat ketika peneliti menerapkan metode *Students Teams Achievement Divison* (STAD). Bahkan, dengan penerapan metode *Students Teams Achievement Divison* (STAD). tersebut, peserta didik tampak antusias.

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievement Divison* (STAD). dalam modul ajar Akidah Akhlak terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII D di MTs. Negeri 1 Majene Strategi ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, yang menandakan bahwa strategi ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar.

Dengan demikian, model pembelajaran *Students Teams Achievement Divison* (STAD). dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak atau materi lainnya yang memerlukan pemahaman konseptual. Namun demikian, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kesiapan pendidik dalam merancang pertanyaan yang tepat, memfasilitasi diskusi yang bermakna, serta mengelola waktu dan dinamika kelas dengan baik.

Untuk itu, sebelum strategi ini diterapkan, pendidik perlu melakukan perencanaan yang matang, termasuk dalam menyesuaikan materi, menyiapkan media pembelajaran, serta memastikan peserta didik memahami cara kerja metode yang digunakan. Dengan persiapan yang optimal, strategi ini diyakini dapat

memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga dalam membentuk sikap aktif, percaya diri, dan kolaboratif pada diri peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat dirangkum dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik kelas VIII D MTs Negeri 1 Majene pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division (STAD)* masih tergolong sangat rendah, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 43,00. Dari 21 peserta didik, terdapat 3 orang (14%) berada dalam kategori sangat rendah, 6 orang (29%) dalam kategori rendah, 9 orang (43%) dalam kategori cukup, serta tidak ada yang masuk kategori tinggi maupun sangat tinggi.
2. Hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII D di MTs Negeri 1 Majene DDI berada dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari rata-rata post-test sebesar 84,80 dari 21 peserta didik. Dari 21 peserta didik tersebut maka terdapat 5 atau 23,80% peserta didik berada dalam kategori tinggi, 17 atau 80,95% peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi, peserta didik berada dalam kategori rendah sekali, rendah, tidak ada dan tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori cukup.
3. Penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII D MTs Negeri 1 Majene dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan Hasil uji statistik *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, dengan nilai P Value $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_1)

diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan model pembelajaran *Students Teams Achievement Divison* (STAD) ada perbedaan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 majene

B. Saran

1. Untuk Guru

Diharapkan guru dapat terus mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divison* (STAD) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam materi yang membutuhkan pemahaman konsep yang baik. Selain itu, guru juga disarankan untuk lebih aktif membangun interaksi dengan peserta didik melalui komunikasi yang terbuka, pemberian motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik dapat lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung inovasi pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan model-model pembelajaran aktif dan kooperatif, termasuk *Students Teams Acihivement Divison*. Dukungan berupa berupa pelatihan guru, media pembelajaran, serta waktu yang sangat fletsibel sangat membantu keberhasilan implementasi model ini.

3. Untuk peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan semangat kerja sama dan komunikasi yang baik antar teman, karena keterlibatan aktif sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran dengan model kooperatif. Selain itu, peserta didik juga perlu membiasakan diri untuk belajar dengan disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai agar proses belajar berjalan dengan baik dan hasil yang dicapai lebih optimal.

4. Untuk pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mendalami studi tentang model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD), sekaligus memberikan pengetahuan tambahan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Karimuddin, dkk, 2022. “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*,” (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini).
- Abdullah. Muhammad, 2021. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Dasar”, *Al-Asasiyya: Journal of Basic Education AJBE*, Vol.6, No.1.
- Annisa. Siswanti, 2022. “Penerapan Model Cooperative Learning Type Student ha Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura”, *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 4.
- Ari. Septian, dkk, 2020. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika”, *Mathema Journal*, Vol 2. 2
- Arif. Hakim Choiruman, 2024. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak”, *JlIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No.2.
- Asrul. dkk, (2014), *Evaluasi Pembelajaran*, Cetakan I, (Medan: Citapustaka Media).
- Bodi, Mu. Idham Khalid, 2019. *Koroang Mala’bi’*. Balitbang Agama Makassar.
- Budiasuti Dyah, 2018. *Jawabanitas An Reliabilitas Penelitian: “Dengan Analisis dengan Nvivo, Spss dan Amos”* (Jakarta: Mitra Wacana Media), 2018
- Budiman Arief, 2020. “*Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Pengaruhnya Bagi Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri*” (porwokerto:Pena Persada),
- Bunyamin, 2021. “*Belajar Dan Pembelajaran*” Jakarta: Uhamka Press
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2018. *Al-Hufaz: Al-Qur’an Hafalan*, (Bandung: Cardoba)
- Edi Fandi Rossi Sarwo, 2016 “*Teori Wawancara Psikodignostik*, Leutika Nouvalitera”
- Farasya, Khairal. 2021 “Penerapan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Flannelgraf untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi di MTsN 1 Sabang. *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Fauzan, 2019. “*Model Pembelajaran Dalam Berbagai pendekatan*”
- Febriyanti N, 2021. “Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No.1.
- Fred Benu I, 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: kencana)
- Gunarto (2013). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Division di Sekolah Dasar*. Semarang: Unissula Press.
- Halimsyah Rambe Andina,2021 “Implementasi Model Students Teams

- Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa”, *ATTANWIR: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Volume 12.1 Maret
- Hardani, 2020 “*Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, Penerbit dan Agency CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hidaya Syarif, dkk, 2022. “Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia Sd”, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 2.
- Huda Miftahul, 2010 “*Cooperative Learning, Model, Tehnik, Struktur dan Model Penerapan* , Cetakan IV, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Imam Santoso, 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitaif*, Cetakan I, (Tanggerang: Indigo Media)
- Jafar Leonardus, 2023. “*Konsep dan Penerapannya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*”, Purwokerto: Penerbit Amerta Media.
- Julia Ramafrizal, 2018. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi”, *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 2.
- Ketut Ardiawan Ngurah, dkk, 2021. “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*
- Khalakul Ahmad Khairi, 2020 “Pembelajaran Akidah Akhlak, Sanabil, Cetakan 1
- M Makbul, 2021. “Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, *Jurnal Progam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*
- Muhammedi, dkk, 2017. “*Psikologi Belajar*, Cetakan I, (Medan: Larispa Indonesia)
- Mundir, (2022), *Statistik Pendidikan Pengantar Analisis Data untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Cetakan I, (Jember: STAIN Jember Press).
- Naibaho, Harianty, Mesni, (2024), “Optimalisasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Berbantuan Media Curipod di SMA”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Nusantara*, Volume 01, Issue 02.
- Nasekhah, Nurul. Laelatun. 2013 “Penerapan model pembelajaran tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi operasi campuran pecahan di SDN Banjarlor 01 Brebes, Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Ni Nymang Parwati, Dkk, (2019), “Belajar Dan Pembelajaran”.
- Nurhasanah, 2022. “Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus di Kleas VIII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan Skripsi: IAIN Padangsidimpuan,
- Nuryadi, dkk, 2017 “*Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media)
- Saat Sulaiman, 2020 “*Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Cet. 2 PUSAKA ALMAIDA)
- Simamora, A. Aprido, 2024 “*Model Pembelajaran Kooperatif*, Cetakan I, (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggoya Ikapi)

- Siti Afifah Nur, 2022 “Implementasi Metode Stad (Student Team Achievement Division) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Vii Mts Islamiyah Balen”, Doctoral dissertation, (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri: Fakultas Tarbiyah)
- Sudirman, dkk, 2024 “Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran “Neurosains dan multiple Intellegence”, Cetakan I, (Jawa Tengah: Pt. Pena Persada Kerta Utama)
- Sugiyono, 2013 “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta)
- Sukendra , 2020. “ Instrumen Penelitian, Pontianak: Mahameru Press
- Supardi Nasruddin, Skripsi: 2018 “Penggunaan Modul Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Negeri 4 Sendana (Makassar: UIN Alauddin)
- Susanto Ahmad, 2013. “Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana).
- Syam Nurlina Skripsi: 2022 “Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Acjievment Division) Dalam meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Mts. Negeri 1 Sidenreng Rappang (Prapare: IAIN Parepare)
- Wafi, Abdul, 2017. “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 2
- Winarti Puji, dkk, 2023 Evaluasi Pembelajaran, Cetakan I, (Sumatera Utara: CV. Graha Mitra Edukasi)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Soal Pre-Test

1. Al -Qur'an secara bahasa berasal dari istilah arab "Qara'a" yang berarti...
 - A. Pembaca
 - B. Dibacakan
 - C. Bacaan
 - D. Bacakanlah
2. Al – Qur'an mempunyai nama lain ; "As – Syifa". As - Syifa artinya...
 - A. Penyembuh
 - B. Perkataan
 - C. Pembeda
 - D. Petunjuk
3. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu terakhir, ketika beliau sedang melakukan haji wada'. Haji wada' artinya...
 - A. Haji yang paling besar
 - B. Haji perpisahan
 - C. Haji pertemuan
 - D. Haji pembuka
4. Ayat yang menunjukkan al-qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT adalah...
 - A. Al-Isra
 - B. Al-Bayyinah
 - C. Al-Iqra
 - D. Al-Furqan
5. Para pemimpin pemerintahan Islam, pengganti Rasulullah setelah beliau wafat disebut dengan istilah....
 - A. Amirul mukminin
 - B. Khalifatul Aminin
 - C. Khulafarrsyidin
 - D. Khadi Ar Rasyidin
6. Apa nama sebutan bagi naskah utama Al-Qur'an yang menjadi rujukan seluruh mushaf lainnya...
 - A. Mushaf Madani
 - B. Mushaf Utsmani

- C. Mushaf Qura
 - D. Mushaf Iman
7. Al-qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama.....
- A. 13 Tahun
 - B. 20 Tahun
 - C. 23 Tahun
 - D. 25 Tahun
8. Berapa lama Al-Qur'an diturunkan...
- A. 10 Tahun
 - B. 13 Tahun
 - C. 20 Tahun
 - D. 23 Tahun
9. Al-Qur'an diturunkan melalui perantaraan malaikat ...
- A. Israfil
 - B. Jibril
 - C. Mikail
 - D. Ridwan
10. Wahyu pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Di.....
- A. Madinah
 - B. Gua Hira
 - C. Masjidil Haram
 - D. Padang Arafah
11. Para ulama membagi sejarah turunnya Al-Qur'an ke dalam dua periode, yaitu..
- A. Periode Hijrah dan Periode Damai
 - B. Periode Nabi dan Periode Sahabat
 - C. Periode Makkah dan Periode Madinah
 - D. Periode Wahyu dan Periode Kalam
12. Wahyu pertama diturunkan di Gua Hira' pada tanggal....
- A. 1 Syawal 610 M
 - B. 12 Rabiul Awal 632 M
 - C. 17 Ramadhan 610 M
 - D. 10 Zulhijjah 622 M
13. Berapa lama ayat-ayat Makkiah diturunkan?
- A. 10 Tahun

- B. 12 Tahun 5 Bulan
- C. 13 Tahun
- D. 9 Tahun

14. Dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana seorang muslim dapat menerapkan keistimewaan Al-Qur'an sebagai "syifa" (obat) bagi hati?
- a) Membaca Al-Qur'an hanya saat sakit
 - b) Membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an secara konsisten
 - c) Menghafal Al-Qur'an tanpa memahami artinya
 - d) Membaca Al-Qur'an hanya di bulan Ramadan
15. Bagaimana cara menerapkan keistimewaan Al-Qur'an sebagai "furqan" (pembeda) dalam menghadapi masalah moral di lingkungan sekolah?
- a) Menggunakan Al-Qur'an sebagai referensi untuk membedakan yang haq dan bathil
 - b) Membaca Al-Qur'an sambil berdoa saja
 - c) Menghindari semua masalah tanpa solusi
 - d) Meminta bantuan guru agama saja
16. Rani adalah siswi kelas 8 yang rajin belajar. Menjelang ujian semester, ia merasa sangat stres dan cemas. Ibunya menyarankan untuk membaca Al-Qur'an setiap malam sebelum tidur sambil merenungkan artinya. Setelah melakukan hal tersebut selama seminggu, Rani merasa lebih tenang dan percaya diri menghadapi ujian. Penerapan keistimewaan Al-Qur'an yang dialami Rani adalah...
- a). Al-Qur'an sebagai mukjizat yang ajaib
 - b) Al-Qur'an sebagai syifa (obat/penyembuh) untuk jiwa
 - c). Al-Qur'an sebagai bacaan yang merdu
 - d). Al-Qur'an sebagai buku Sejarah

Lampiran 2 Post-Test

1. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu terakhir, ketika beliau sedang melakukan haji wada'. Haji wada' artinya...
 - A. Haji perpisahan
 - B. Haji yang paling besar
 - C. Haji pembuka
 - D. Haji pertemuan
2. Para pemimpin pemerintahan islam, pengganti rasulullah sesudah beliau wafat disebut dengan istilah....
 - A. Amirul mukminum
 - B. Khulafarrrsyidin
 - C. Khalifatul Aminin
 - D. Khadi Ar Rasyidin
3. Apa nama sebutan bagi naskah utama Al-Qur'an yang menjadi rujukan seluruh mushaf lainnya...
 - A. Mushaf Madani
 - B. Mushaf Iman
 - C. Mushaf Qura
 - D. Mushaf Ustamani
4. Ayat yang menunjukkan al-qur'an yang diturunkan oleh allah swt adalah...
 - A. Al-Isra
 - B. Al-Bayyinah
 - C. Al-Iqra
 - D. Al-Furqan
5. Al-qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama.....
 - A. 13 Tahun
 - B. 20 Tahun
 - C. 23 Tahun
 - D. 25 Tahun
6. Al – Qur'an mempunyai nama lain ; “As – Syifa”. As - Syifa artinya...
 - A. Pembeda
 - B. Perkataan
 - C. Penyembuh

- D. Petunjuk
7. Wahyu pertama kali diturunkan kepada nabi muhammad SAW. Di.....
 - A. Madinah
 - B. Gua hira
 - C. Masjidil haram
 - D. Padang arafah
 8. Para ulama membagi sejarah turunnya Al-Qur'an ke dalam dua periode, yaitu..
 - A. Periode Mekkah dan Periode Madinah
 - B. Periode Nabi dan Periode Sahabat
 - C. Periode Hijrah dan Priode Damai
 - D.Periode Wahyu dan Periode Kalam
 9. Al-Qur'an diuturnkan melalui perantaraan malaikat ...
 - A. Ridwan
 - B.Jibril
 - C. Mikail
 - D. Israfil
 10. Berapa lama Al-Qur'an diturunkan...
 - A. 10 Tahun
 - B.13 Tahun
 - C. 23 Tahun
 - D. 20 Tahun
 11. Dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana seorang muslim dapat menerapkan keistimewaan Al-Qur'an sebagai "syifa" (obat) bagi hati?
 - a) Membaca Al-Qur'an hanya saat sakit
 - b) Membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an secara konsisten
 - c) Menghafal Al-Qur'an tanpa memahami artinya
 - d) Membaca Al-Qur'an hanya di bulan Ramadan
 12. Wahyu pertama diturunkan di Gua Hira' pada tanggal....
 - A. 1 Syawal 610 M
 - B. 12 Rabiul Awal 632 M
 - C. 17 Ramadhan 610 M
 - D. 10 Zulhijjah 622 M
 13. Bagaimana cara menerapkan keistimewaan Al-Qur'an sebagai "furqan" (pembeda) dalam menghadapi masalah moral di lingkungan sekolah?

- a) Meminta bantuan guru agama saja
 - b) Membaca Al-Qur'an sambil berdoa saja
 - c) Menghindari semua masalah tanpa solusi
 - d) Menggunakan Al-Qur'an sebagai referensi untuk membedakan yang haq dan bathil
14. Berapa lama ayat-ayat Makkiyah diturunkan?
- A. 10 Tahun
 - B. 12 Tahun 5 Bulan
 - C. 13 Tahun
 - D. 9 Tahun
15. Al-qur'an diturunkan secara berangsur-ansur selama.....
- A. 13 Tahun
 - B. 20 Tahun
 - C. 23 Tahun
 - D. 25 Tahun
16. Rani adalah siswi kelas 8 yang rajin belajar. Menjelang ujian semester, ia merasa sangat stres dan cemas. Ibunya menyarankan untuk membaca Al-Qur'an setiap malam sebelum tidur sambil merenungkan artinya. Setelah melakukan hal tersebut selama seminggu, Rani merasa lebih tenang dan percaya diri menghadapi ujian. Penerapan keistimewaan Al-Qur'an yang dialami Rani adalah...
- A. Al-Qur'an sebagai mukjizat yang ajaib
 - B. Al-Qur'an sebagai syifa (obat/penyembuh) untuk jiwa
 - C. Al-Qur'an sebagai bacaan yang merdu
 - D. Al-Qur'an sebagai buku Sejarah

Lampiran 3 Modul Ajar

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Paudia Sari
Instansi	: MTsN 1 Majene
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: MTS
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Fase D, Kelas / Semester	: VIII (Delapan) / 1 (Ganjil)
BAB / Tema	: 1/ Al-Qur'an dan Keistimewaan
Materi Pokok	: Sejarah turunya Al-Qur'an dan hakikat Al-Qur'an
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit (1 Pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan memiliki sikap hormat terhadap Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT. 	
C. PROFIL PELAJAR RAHMATALIL ALAMIN	
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Dan Bertakwa • Berakhlak Mulia, • Cerdas dan Berwawasan Luas • Bertanggung Jawab • Peduli dan Toleran • Berjiwa sosial • Berorientasi Masa Depan 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Akidah Akhlak 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik reguler/tipikal 	

F. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran tatap muka. • Metode pembelajaran <i>STAD</i> (<i>Students Teams Achievement Division</i>), Ceramah, Presentasi, Diskusi, kuis
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Capaian Pembelajaran:</p> <p>Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan secara runtut proses sejarah turunnya Al-Qur'an, baik secara global maupun bertahap, serta mampu menjelaskan hakikat Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Peserta didik juga menunjukkan sikap hormat, cinta, dan komitmen untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber nilai dan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan proses turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW. • peserta didik diharapkan dapat menjelaskan sejarah turunnya Al-Qur'an, mengidentifikasi waktu, tempat, dan proses turunnya wahyu, serta memahami hakikat Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT. Selain itu, siswa juga mampu menyebutkan hikmah diturunkannya Al-Qur'an serta menunjukkan sikap mencintai dan menghormati Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik akan belajar tentang sejarah turunnya Al-Qur'an dan Hakikat Al-Qur'an
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> • Pernahkan kamu mendengar bagaimana sejarah turunnya Al-Qur'an?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, menyapa dan berdoa bersama. 2. Guru memperhatikan kesiapan dan semangat peserta didik, kehadiran peserta didik.

3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau indikator yang harus dicapai

Kegiatan Inti (60 menit)

Tahap Penyajian Materi:

1. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk menumbuhkan rasa ingin tshu peserta didik
2. Guru meminta peserta didik memaparkan hal yang di kethaui tentang Al-Qur'an untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik (Apersepsi)
3. Guru menyajikan materi melalui buku ajar Akidah Akhlak dengan menggunakan presentasi

Tahap Kerja Kelompok:

4. Guru menjelaskan tahapan (STAD) yang akan digunakan dalam pembelajaran
5. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok/tim yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen
6. Guru memberikan memberikan bahan bacaan yang akan dipelajari dalam setiap kelompok
7. Guru memberikan tugas terkait materi bacaan kepada setiap kelompok
8. Peserta didik saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang akan dijelaskan.
9. Setiap kelompok mengumpulkan satu lembar hasil kerja kelompok kepada guru yang bertugas sebagai fasilitator dan memberikan nilai yang baik.

Tahap Tes individual:

10. Peserta didik dalam satu kelompok tidak diperkenankan saling membantu
11. Guru memberikan kuis/soal pada seluruh peserta didik
12. Guru memberikan skor/nilai kepada setiap individu yang merupakan skor yang bisa disumbangkan untuk skor pada kelompoknya tersebut.
13. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk meraih prestasi maksimalnya supaya peserta didik tersebut. Bisa melakukannya dengan terbaik bagi dirinya dan kelompoknya.
14. Skor yang sudah diberikan kemudian di jumlahkan dengan skor keseluruhan dan masing-masing peserta didik dalam kelompok.
15. Jumlah skor dikelompokkan, dibagi dengan jumlah anggota kelompok tersebut.
16. Guru memberi penghargaan kepada kelompok terbaik
17. Dalam penghargaan terdapat prestasi kelompok

18. Guru memberikan penghargaan berupa hadiah tergantung dari kreativitas guru. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik
19. Penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok yang terdiri dari *googbteam*, *great team*, dan *super team*.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru memberikan evaluasi
2. Guru menyimpulkan materi tentang sejarah turunnya Al-Qur'an dan hikmah Al-Qur'an
3. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan kegiatan dengan doa dan salam.

F. REFLEKSI

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan aktivitas refleksi agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, pada saat proses refleksi guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan memberikan ulasan singkat ataupun menanamkan semacam persepsi dan sejenisnya terhadap peserta.

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Paudia Sari
Instansi	: MTsN 1 Majene
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: MTS
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Fase D, Kelas / Semester	: VIII (Delapan) / 1 (Ganjil)
BAB / Tema	: 1/ Al-Qur'an dan Keistimewaan
Materi Pokok	: Bukti kebenaran Al-Qur'an dan Isis pokok Al-Qur'an
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit (1 Pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, memahami fungsinya sebagai pedoman hidup, serta menunjukkan ketertarikan untuk menggali kebenaran isi kandungannya. 	
C. PROFIL PELAJAR RAHMATALIL ALAMIN	
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Dan Bertakwa • Berakhlak Mulia, • Cerdas dan Berwawasan Luas • Bertanggung Jawab • Peduli dan Toleran • Berjiwa sosial • Berorientasi Masa Depan 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Akidah Akhlak 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik reguler/tipikal 	

F. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran tatap muka. • Metode pembelajaran <i>STAD</i> (<i>Students Teams Achievement Division</i>), Ceramah, Presentasi, Diskusi, kuis
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Capaian Pembelajaran:</p> <p>Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai bukti kebenaran Al-Qur'an, baik dari aspek bahasa, isi, sejarah, maupun pengaruhnya dalam kehidupan. Selain itu, peserta didik mampu menguraikan isi pokok kandungan Al-Qur'an yang mencakup aspek akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak, serta menunjukkan sikap menghargai dan menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan sehari-hari.</p> <p style="padding-left: 40px;">Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bukti-bukti kebenaran Al-Qur'an dari aspek bahasa, isi, dan ilmu pengetahuan. • peserta didik perlu mengetahui bahwa Al-Qur'an memiliki banyak bukti kebenaran yang menunjukkan bahwa ia benar-benar wahyu dari Allah SWT.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik akan belajar tentang bukti kebenaran Al-Qur'an dan Isi Pokok Al-Qur'an
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> • Pernahkan kamu senang membaca Al-Qur'an?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p><i>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, menyapa dan berdoa bersama. 2. Guru memperhatikan kesiapan dan semangat peserta didik, kehadiran peserta didik. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau indikator yang harus dicapai

Kegiatan Inti (60 menit)

Tahap Penyajian Materi

1. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk menumbuhkan rasa ingin tshu peserta didik
2. Guru meminta peserta didik memaparkan hal yang di ketahaui tentang Al-Qur'an untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik (Apersepsi)
3. Guru menyajikan materi melalui buku ajar Akidah Akhlak dengan menggunakan presentasi

Tahap kerja kelompok:

4. Guru menjelaskan tahapan (STAD) yang akan digunakan dalam pembelajaran
5. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok/tim yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen
6. Guru memberikan memberikan bahan bacaan yang akan dipelajari dalam setiap kelompok
7. Guru memberikan tugas terkait materi bacaan kepada setiap kelompok
8. Peserta didik saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota keloompok dapat memahami materi yang akan dijelaskan.
9. Setiap kelompok mengumpulkan satu lembar hasil kerja kelompok kepada guru yang bertugas sebagai fasilitator dan memberikan nilai yang baik.

Tahap Tes Individual:

10. Peserta didik dalam satu kelompok tidak diperkenankan saling membantu
11. Guru memberikan kuis/soal pada seluruh peserta didik
12. Guru memberikan skor/nilai kepada setiap individu yang merupakan skor yang bisa disumbangkan untuk skor pada kelompoknya tersebut.
13. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk meraih prestasi maksimalnyaasupaya peserta didik tersebut. Bisa melakukannya dengan terbaik bagi dirinya dan kelompoknya.
14. Skor yang sudah diberikan kemudian di jumlahkan dengan skor keseluruhan dan masing-masing peserta didik dalam kelompok.
15. Jumlah skor dikelomppokkan, dibagi dengan jumlah anggota kelompok tersebut.
16. Guru memberi penghargaan kepada kelompok terbaik
17. Dalam penghargaan terdapat prestasi kelompok

18. Guru memberikan penghargaan berupa hadiah tergantung dari kreativitas guru. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik
19. Penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok yang terdiri dari *googbteam*, *great team*, dan *super team*.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru memberikan evaluasi
2. Guru menyimpulkan materi tentang bukti kebenaran Al-Qur'an dan Isi Pokok Al-Qur'an
3. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan kegiatan dengan doa dan salam.

F. REFLEKSI

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan aktivitas refleksi agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, pada saat proses refleksi guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan memberikan ulasan singkat ataupun menanamkan semacam persepsi dan sejenisnya terhadap peserta.

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Paudia Sari
Instansi	: MTsN 1 Majene
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: MTS
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Fase D, Kelas / Semester	: VIII (Delapan) / 1 (Ganjil)
BAB / Tema	: 1/ Al-Qur'an dan Keistimewaan
Materi Pokok	: Keistimewaan Al-Qur'an dan Hikmah diturunkannya
Al-Qur'an	
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit (1 Pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan sebagai pedoman hidup, serta memiliki sikap hormat terhadap isi dan ajaran yang terkandung di dalamnya. 	
C. PROFIL PELAJAR RAHMATALIL ALAMIN	
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Dan Bertakwa • Berakhlak Mulia, • Cerdas dan Berwawasan Luas • Bertanggung Jawab • Peduli dan Toleran • Berjiwa sosial • Berorientasi Masa Depan 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Akidah Akhlak. 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik reguler/tipikal 	

F. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran tatap muka. • Metode pembelajaran <i>STAD (Students Teams Achievement Division)</i>, Ceramah, presentasi, Diskusi, kuis
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Capaian Pembelajaran:</p> <p>Peserta didik mampu menjelaskan berbagai keistimewaan Al-Qur'an dibanding kitab-kitab sebelumnya, baik dari segi isi, keutuhan, bahasa, maupun fungsi universalnya. Selain itu, peserta didik juga mampu menguraikan hikmah diturunkannya Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia, serta menunjukkan sikap cinta, hormat, dan komitmen untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menjelaskan keistimewaan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. • peserta didik mampu menjelaskan keistimewaan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir yang bersifat universal dan abadi, serta menguraikan perbedaan antara Al-Qur'an dengan kitab-kitab suci sebelumnya secara jelas.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik akan belajar tentang keistimewaan Al-Qur'an sebagai mukjizat dan hikmah diturunkannya Al-Qur'an
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> • Apa hikmah terbesar yang kamu rasakan saat membaca atau mendengarkan Al-Qur'an?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p><i>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</i></p> <p>20. Guru mengucapkan salam, menyapa dan berdoa bersama.</p>

21. Guru memperhatikan kesiapan dan semangat peserta didik, kehadiran peserta didik.
22. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau indikator yang harus dicapai

Kegiatan Inti (60 menit)

Tahap Penyajian Materi:

1. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk menumbuhkan rasa ingin tshu peserta didik
2. Guru meminta peserta didik memaparkan hal yang di ketahui tentang Al-Qur'an untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik (Apersepsi)
3. Guru menyajikan materi melalui buku ajar Akidah Akhlak dengan menggunakan presentasi

Tahap Kerja Kelompok:

1. Guru menjelaskan tahapan (STAD) yang akan digunakan dalam pembelajaran
2. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok/tim yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen
3. Guru memberikan memberikan bahan bacaan yang akan dipelajari dalam setiap kelompok
4. Guru memberikan tugas terkait materi bacaan kepada setiap kelompok
5. Peserta didik saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang akan dijelaskan.
6. Setiap kelompok mengumpulkan satu lembar hasil kerja kelompok kepada guru yang bertugas sebagai fasilitator dan memberikan nilai yang baik.

Tahap Tes Individual:

1. Peserta didik dalam satu kelompok tidak diperkenankan saling membantu
2. Guru memberikan kuis/soal pada seluruh peserta didik
3. Guru memberikan skor/nilai kepada setiap individu yang merupakan skor yang bisa disumbangkan untuk skor pada kelompoknya tersebut.
4. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk meraih prestasi maksimalnya supaya peserta didik tersebut. Bisa melakukannya dengan terbaik bagi dirinya dan kelompoknya.
5. Skor yang sudah diberikan kemudian di jumlahkan dengan skor keseluruhan dan masing-masing peserta didik dalam kelompok.

6. Jumlah skor dikelompokkan dibagi dengan jumlah anggota kelompok tersebut.
7. Guru memberi penghargaan kepada kelompok terbaik
8. Dalam penghargaan terdapat prestasi kelompok
9. Guru memberikan penghargaan berupa hadiah tergantung dari kreativitas guru. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik
10. Penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok yang terdiri dari *googbteam*, *great team*, dan *super team*.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru memberikan evaluasi
- Guru menyimpulkan materi tentang keistimewaan Al-Qur'an sebagai mukjizat dan himmah diturunkannya Al-Qur'an
- Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan kegiatan dengan doa dan salam.

F. REFLEKSI

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan aktivitas refleksi agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, pada saat proses refleksi guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan memberikan ulasan singkat ataupun menanamkan semacam persepsi dan sejenisnya terhadap peserta.

Lampiran 4 Dokumentasi

Foto saat peserta didik mengerjakan soal sebelum penerapan Model pembelajaran *Students Teams Achievement Division*(STAD)

Mengerjakan *PRE-TEST*



Penyampaian Materi



Pembagian Kelompok



Memberikan Arahan Dengan LKP (Lembar Kerja Peserta Didik)



Presentase Kelompok



Mengerjakan Lembar Kuis/Individu



Memberikan Skor Kepada Kelompok



Memberikan Penghargaan Kepada Kelompok Yang Terbaik

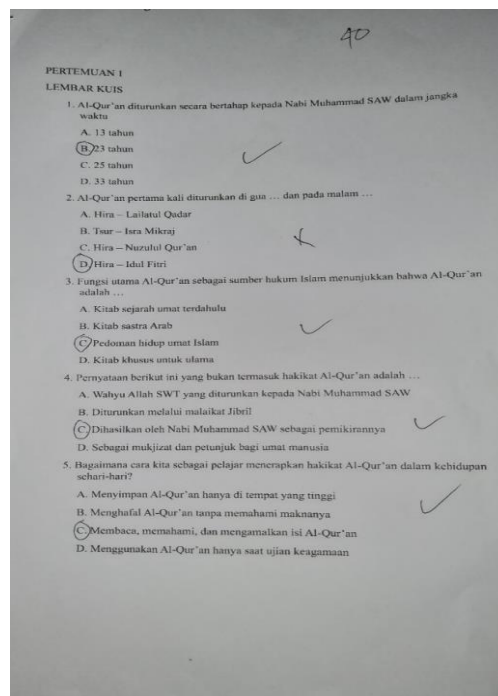
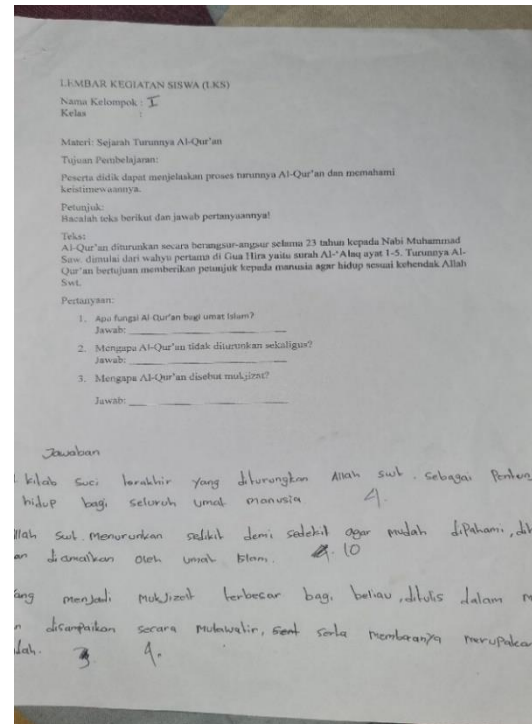
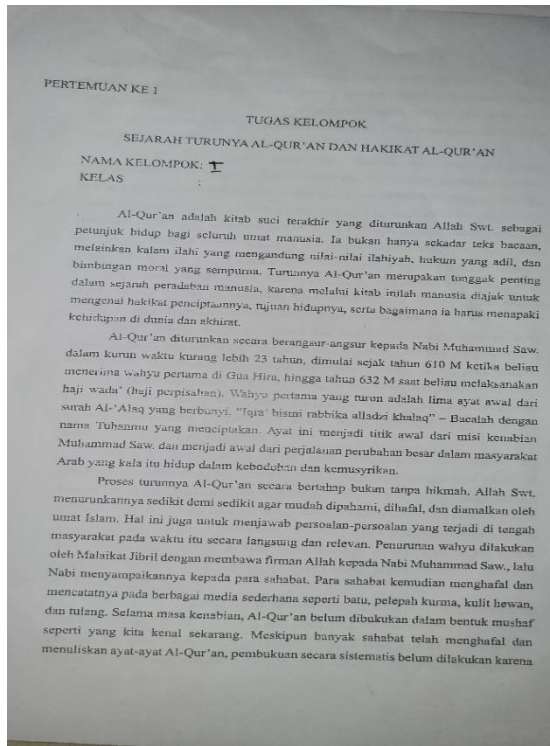




Mengerjakan lembar *Post-Test* setelah penerapan Model Pembelajaran *Students Teams Achievement Division*



Lembar Diskusi, LKPD, dan Kuis





PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
 Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/595/VII/2025

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene No : B.725/Stu.03/1.1/PP.00.9/07/2025 Tanggal 21 Juli 2025

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **PAUDIA SARI**
 Nim : 10156121160
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Simullu Desa Kel. Baruga Kec. Banggae Timur Kab. Majene

Melakukan Penelitian di **MTsN 1 Majene** mulai Tanggal 24 Juli Sampai dengan 24 Agustus 2025 Dengan Proposal berjudul :

“ IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII D DI MTsN IMAJENE ”

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Majene, 21 Juli 2025

An: Kepala Badan
 Kabid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan

RAKHMAT AHMAD, S.Sos

Pangkat : Pembina / IV.a

NIP : 19700712 200902 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAJENE
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MAJENE
 Jalan Abdul Wahab Anas Simullu Kelurahan Baruga Kecamatan Banggae Timur
 Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat 91414
 Telepon / Faksimile (0422) 22759
 E-mail : mtsnbanggae@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 83/MTs.31.5/PP.00.5/08/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene, menerangkan bahwa :

Nama : PAUDIA SARI
 NIM / NIMKO : 10156121160
 Program Study / Jurusan : S1 Tarbiyah dan Keguruan
 Pekerjaan : Mahasiswi STAIN Majene

Benar telah melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi / Thesis / Disertasi dan pengumpulan data dengan judul "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEMENT DIVISION (STAD)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII D DI MTsN 1 MAJENE " pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene yang dilaksanakan mulai tanggal 24 Juli 2025 sampai dengan 24 Agustus 2025.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 05 Agustus 2025

Kepala Madrasah


 SAHID, S.Pd.,
 NIP. 198203012006041004

Lampiran 5 Tabulasi Data Nilai Pre-Test

No Responden	Soal <i>Pre-test</i> Hasil Belajar Peserta Didik																
	Pre-t.1	Pre-t.2	Pre-t.3	Pre-t.4	Pre-t.5	Pre-t.6	Pre-t.7	Pre-t.8	Pre-t.9	Pre-t.10	Pre-t.11	Pre-t.12	Pre-t.13	Pre-t.14	Pre-t.15	Pre-t.16	ToTal
1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	8
2	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	8
3	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	9
4	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12
5	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	8
6	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4
7	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	5
8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	8
9	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	6
10	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
11	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	9
12	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
13	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	5
14	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	9
15	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
16	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	5
17	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5
18	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3

19	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11
20	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	11
21	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	7

Lampiran 6 Tabulasi Data Nilai Post-Test

No Responden	Soal <i>Pre-test</i> Hasil Belajar Peserta Didik																
	Pre-t.1	Pre-t.2	Pre-t.3	Pre-t.4	Pre-t.5	Pre-t.6	Pre-t.7	Pre-t.8	Pre-t.9	Pre-t.10	Pre-t.11	Pre-t.12	Pre-t.13	Pre-t.14	Pre-t.15	Pre-t.16	ToTal
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	13
2	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	13
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	12
7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	12
8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	13
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	12
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	13
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14
13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	12
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	13
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	13

18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	13
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
20	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	14

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Paudia Sari biasa dipanggil Paudia ato Podia, lahir di Simullu, pada tanggal 06 juni 2002, anak dari pasangan Ayahanda Syahril dan Ibu Rasnah, anak ketiga dari 3 bersaudara dan memiliki kembaran. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di MIN Simullu sejak tahun 2008 dan menyelesaikan pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 1 Majene dari tahun 2015 hingga lulus pada tahun 2018. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan di SMk Negeri 1 Majene dari tahun 2018 sampai lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, yang beralamat di Jalan Balai Latihan Kerja (BLK) Majene, Lingkungan Passarang, Totoli Banggae. Di kampus ini, penulis mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan. Penulis memiliki pengalaman organisasi selama menempuh pendidikan di STAIN Majene, menjadi bagian anggota Danus di Organisasi Satuan Ikatan Mahasiswa Mandar Majene (IM3I) pada periode 2022-2023.